

**PENGARUH KELUARGA, *LOVE OF MONEY*, DAN *MACHIAVELLIAN*  
TERHADAP PERSEPSI WAJIB PAJAK UMKM MENGENAI ETIKA  
PENGGELAPAN PAJAK DENGAN *RELIGIUSITAS* SEBAGAI  
VARIABEL MODERASI**



Oleh:

Nama : Dwi Puji Fitriana

No. Mahasiswa: 19312163

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

**PENGARUH KELUARGA, *LOVE OF MONEY*, DAN *MACHIAVELLIAN*  
TERHADAP PERSEPSI WAJIB PAJAK UMKM MENGENAI ETIKA  
PENGELAPAN PAJAK DENGAN *RELIGIUSITAS* SEBAGAI  
VARIABEL MODERASI**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan  
Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama: Dwi Puji Fitriana

No. Mahasiswa: 19312163

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2023**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman / sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”.

Yogyakarta, 8 Mei 2023

Penulis



(Dwi Puji Fitriana)

**HALAMAN PENGESAHAN**

**Pengaruh Keluarga, *Love Of Money*, dan *Machiavellian* terhadap Persepsi  
Wajib Pajak UMKM mengenai Etika Penggelapan Pajak dengan *Religiusitas*  
sebagai Variabel Moderasi**

SKRIPSI

Diajukan oleh

Nama: Dwi Puji Fitriana

No. Mahasiswa: 19312163

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal, 9 Mei 2023

Dosen Pembimbing



(Ataina Hidayati, Dra., M.Si., Ak., CA., Ph. D)

## BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

### BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

#### SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Keluarga, Love Of Money, dan Machiavellian terhadap Persepsi Wajib Pajak UMKM mengenai Etika Penggelapan Pajak dengan Religiusitas sebagai Variabel Moderasi

Disusun oleh : DWI PUJI FITRIANA

Nomor Mahasiswa : 19312163

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus pada hari, tanggal: Kamis, 08 Juni 2023

Penguji/Pembimbing Skripsi : Ataina Hidayati, Dra., M.Si., Ak., CA., Ph.D

Penguji : Marfuah, Dra., M.Si



Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia

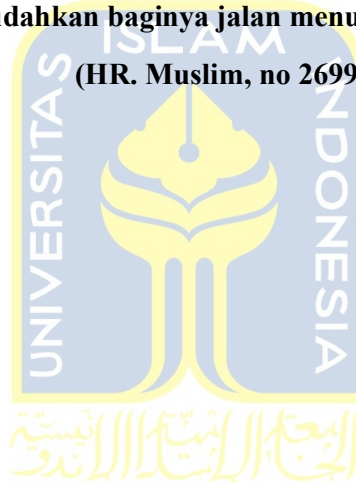


Johan Arifin, S.P., M.Si., Ph.D., CFA, CertIPSAS.

## HALAMAN MOTO

**“Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan  
mudahkan baginya jalan menuju surga”**

**(HR. Muslim, no 2699)**



## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirobbilalamin puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhirnya yang berjudul “**Pengaruh Keluarga, *Love Of Money, dan Machiavellian* terhadap Persepsi Wajib Pajak UMKM mengenai Etika Penggelapan Pajak dengan *Religiusitas* sebagai Variabel Moderasi**”. Hal ini bertujuan agar penulis dapat memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam menyelesaikan sarjana (S1) pada program studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Pada saat proses pembuatan skripsi penulis menyadari bahwa kelancaran penulisan ini tidak luput dari dorongan, dukungan, dan doa dari orang-orang sekitar. Maka dari itu, pada kesempatan kali ini penulis akan berterimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, kelancaran, kekuatan, serta petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini hingga akhir.
2. Bapak Wasino dan Ibu Sari selaku orang tua penulis yang selalu memberikan arahan, bantuan, dukungan, doa, kasih sayang, dan motivasi kepada penulis.
3. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc. Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Dekar Urumsah, S.E., S.Si., M.Com (IS), Ph.D., CFA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Rifqi Muhammad, S.E., M.Sc., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Jurusan Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

7. Bu Ataina Hidayati, Dra., M.Si., Ak., CA., Ph. D. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, saran, dan juga membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Seluruh dosen serta karyawan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, dan pengalaman kepada penulis.
9. Deni Novita, selaku kakak kandung dari penulis yang telah memberikan dukungan kepada penulis.
10. Nurul, Putrianingsih, Tama, Putri Indah, Antrasita, dan Tiara selaku teman perjuangan skripsi dan perkuliahan yang selalu memberikan support satu sama lain serta mendengarkan keluh kesah.
11. Firda, Amira, Afifah, Fadilla, dan Fitri selaku teman penulis yang telah turut membantu mencari responden berkeliling Jogja dan selalu memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi
12. Teman-teman Takmiroh Masjid Al Muqtashidin yang selalu memberikan dukungan dalam berbagai hal.
13. Para responden yang telah meluangkan waktu dalam mengisi kuesioner
14. Seluruh pihak-pihak turut membantu dalam kelancaran pengerjaan skripsi ini yang tidak bisa saya sebut satu persatu.

Dengan demikian, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna berbagai pihak. Dalam hal ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis berharap adanya kritik dan saran yang membangun sehingga kedepannya dapat menjadi lebih baik.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 8 Mei 2023

Penulis



(Dwi Puji Fitriana)



## DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI.....	v
HALAMAN MOTO .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR GRAFIK.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRACT.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.5 Sistematika penulisan .....	11
BAB II.....	13
LANDASAN PUSTAKA .....	13
2.1 Landasan Teori.....	13
2.1.1 Teori Atribusi.....	13
2.1.2 Teori Harapan.....	14
2.1.3 Keluarga .....	15
2.1.4 Love Of Money .....	16
2.1.5 Machiavellian.....	17
2.1.6 Religiusitas.....	18

2.1.7	Persepsi .....	19
2.1.8	Wajib Pajak UMKM .....	19
2.1.9	Etika .....	21
2.1.10	Pajak.....	22
2.1.11	Penggelapan Pajak .....	23
2.2	Penelitian Terdahulu.....	25
2.3	Pengembangan Hipotesis .....	29
2.3.1	Pengaruh Keluarga Terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak (Tax Evasion).....	29
2.3.2	Pengaruh <i>Love of Money</i> terhadap persepsi etika penggelapan pajak (Tax Evasion).....	30
2.3.3	Pengaruh <i>Machiavellian</i> terhadap persepsi etika penggelapan pajak (Tax Evasion).....	32
2.3.4	Pengaruh keluarga terhadap persepsi etika penggelapan pajak (Tax Evasion) melalui <i>Religiusitas</i> sebagai variabel moderating .....	33
2.3.5	Pengaruh love of money terhadap persepsi etika penggelapan pajak (Tax Evasion) melalui Religiusitas sebagai variabel moderating.....	35
2.3.6	<i>Machiavellian</i> terhadap persepsi etika penggelapan pajak (Tax Evasion) melalui <i>Religiusitas</i> sebagai variabel moderating .....	36
2.4	Kerangka Konseptual .....	37
BAB III .....		39
METODE PENELITIAN.....		39
3.1	Populasi dan Sampel Penelitian .....	39
3.2	Jenis dan Sumber Data .....	41
3.3	Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian.....	42
3.4	Metode Analisis Data .....	46
3.4.1	Analisis Deskriptif .....	46
3.4.2	Uji Validitas .....	47
3.4.3	Uji Reliabilitas .....	47
3.4.4	Uji Asumsi Klasik.....	47
3.4.5	Uji Hipotesis .....	49
BAB 1V PEMBAHASAN .....		54
4.1	Data Penelitian .....	54
4.2	Analisis Statistik Deskriptif.....	58

4.3	Hasil Uji Validitas .....	60
4.4	Hasil Uji Reliabilitas .....	61
4.5	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	62
4.5.1	Hasil Uji Normalitas .....	62
4.5.2	Hasil Uji Multikolinearitas.....	63
4.5.3	Hasil Uji Heteroskedasitas .....	64
4.6	Hasil Uji Hipotesis .....	65
4.7	Hasil dan Pembahasan Penelitian.....	82
BAB V PENUTUP.....		89
5.1	Kesimpulan.....	89
5.2	Keterbatasan dan Saran .....	92
5.2.1	Keterbatasan.....	92
5.2.2	Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA .....		94



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian .....	38
---------------------------------------	----

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. 1 Jumlah Kenaikan UMKM di DIY .....	5
---	---

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Penerimaan Pajak di Indonesia tahun 2017-2021 .....	2
Tabel 1. 2 Penerimaan Pajak di Kota Yogyakarta 2018-2021 .....	4
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	25
Tabel 3. 1 Definisi Variabel Penelitian .....	43
Tabel 3. 2 Tabel Pengukuran Variabel .....	44
Tabel 4. 1 Asal Responden UMKM di Kota Yogyakarta .....	54
Tabel 4. 2 Jenis Kelamin Responden .....	56
Tabel 4. 3 Umur Usaha .....	56
Tabel 4. 4 Pendidikan Formal Terakhir .....	57
Tabel 4. 5 Klasifikasi Jenis Usaha .....	57
Tabel 4. 6 Interval Terhadap Penelitian .....	58
Tabel 4. 7 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian .....	59
Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas .....	60
Tabel 4. 9 Hasil Uji Reliabilitas .....	62
Tabel 4. 10 Hasil Uji Normalitas .....	63
Tabel 4. 11 Hasil Uji Multikolinearitas .....	63
Tabel 4. 12 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	64
Tabel 4. 13 Hasil Analisis Regresi Berganda .....	65
Tabel 4. 14 Hasil Uji Signifikansi F .....	72
Tabel 4. 15 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	73
Tabel 4. 16 Hasil Uji Moderated Regression Analysis .....	75
Tabel 4. 17 Hasil Uji Signifikansi F .....	79
Tabel 4. 18 Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	81

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 DAFTAR NAMA UMKM DI KOTA YOGYAKARTA .....	98
LAMPIRAN 2 KUESIONER PENELITIAN .....	101
LAMPIRAN 3 DATA KUESIONER VARIABEL KELUARGA.....	106
LAMPIRAN 4 DATA KUESIONER VARIABEL LOVE OF MONEY .....	109
LAMPIRAN 5 DATA KUESIONER VARIABEL MACHIAVELLIAN .....	112
LAMPIRAN 6 DATA KUESIONER VARIABEL RELIGIUSITAS.....	115
LAMPIRAN 7 DATA KUESIONER VARIABEL PERSEPSI ETIKA PENGELAPAN PAJAK .....	118
LAMPIRAN 8 STATISTIKA DESKRIPTIF .....	121
LAMPIRAN 9 UJI VALIDITAS.....	123
LAMPIRAN 10 UJI RELIABILITAS .....	128
LAMPIRAN 11 UJI NORMALITAS.....	130
LAMPIRAN 12 UJI MULTIKOLINEARITAS .....	130
LAMPIRAN 13 UJI HETEROSKEDASITAS .....	132
LAMPIRAN 14 UJI REGRESI LINEAR BERGANDA .....	133
LAMPIRAN 15 UJI REGRESI MRA .....	134



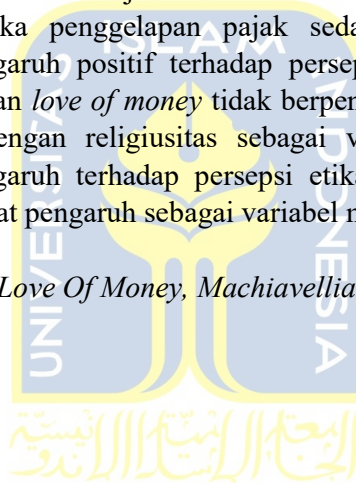
## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh keluarga, *love of money*, dan *machiavellian* terhadap persepsi wajib pajak UMKM mengenai etika penggelapan pajak dengan *religiusitas* sebagai variabel moderasi. Variabel independen yang digunakan adalah keluarga, *love of money*, dan *Machiavellian*. Variabel dependen yang digunakan adalah persepsi etika penggelapan pajak. Variabel moderasi yang digunakan adalah *religiusitas*.

Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di 14 Kecamatan Kota Yogyakarta. Metode penentuan sampel yang digunakan metode *purposive sampling* dan *convenience sampling* dengan sampel sebanyak 100 responden. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dan analisis regresi moderating.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga berpengaruh negatif terhadap persepsi etika penggelapan pajak sedangkan *love of money* dan *machiavellian* berpengaruh positif terhadap persepsi etika penggelapan pajak. Kemudian, keluarga dan *love of money* tidak berpengaruh terhadap persepsi etika penggelapan pajak dengan *religiusitas* sebagai variabel moderasi sedangkan *machiavellian* berpengaruh terhadap persepsi etika penggelapan pajak dengan *religiusitas* memperkuat pengaruh sebagai variabel moderasi.

Kata kunci: Keluarga, *Love Of Money*, *Machiavellian*, Persepsi Etika Penggelapan Pajak, *Religiusitas*



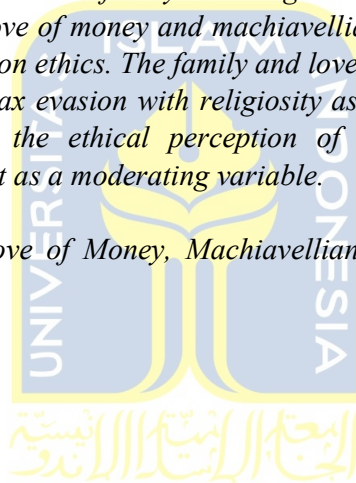
## ABSTRACT

*The purpose of this study is to analyze the effect of family, love of money, and Machiavellian on the perception of MSME taxpayers regarding the ethics of tax evasion with religiosity as a moderating variable. The independent variables were used family, love of money, and Machiavellian. The dependent variable were used the perception of tax evasion ethics. The moderating variable were used religiosity.*

*The population in this study is MSME (Micro, Small, and Medium Enterprises) taxpayers in 14 sub-districts of Yogyakarta City. The sampling method used is purposive sampling and convenience sampling method with a sample 100 respondents. The analysis method in this study uses multiple linear regression and moderating regression analysis.*

*The results showed that family has a negative effect on the perception of tax evasion ethics while love of money and machiavellian have a positive effect on the perception of tax evasion ethics. The family and love of money hav no effect on the ethical perception of tax evasion with religiosity as a moderating variable while Machiavellian effects the ethical perception of tax evasion with religiosity strengthening the effect as a moderating variable.*

*Keywords: Family, Love of Money, Machiavellian, Perception of Tax Evasion Ethics, Religiosity*



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia yang dikenal sebagai negara berkembang di dunia memiliki populasi penduduk sebanyak 273 juta jiwa (Rizaty, 2022). Dikenal sebagai negara berkembang, Indonesia membutuhkan pemasukan pendanaan yang cukup besar yang digunakan untuk membiayai kebutuhan negara. Kebutuhan tersebut antara lain dalam segi sosial, ekonomi, budaya, politik, dan lain-lain. Dalam memenuhi segala kebutuhan negara digunakan untuk pembangunan nasional yang merupakan bentuk tujuan negara dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu sumber utama pembiayaan pembangunan diambil melalui dana pajak (Pambudi, 2022). Pajak sangat dibutuhkan untuk perkembangan ekonomi di Indonesia. Tinggi dan rendahnya pajak menentukan kapasitas anggaran yang digunakan untuk pembangunan rutin negara. Seperti yang tercantum di dalam undang-undang perpajakan Nomor 28 Tahun 2007 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan menjelaskan bahwa “Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat” (Resmi, 2019).

Berikut ini penerimaan pajak diketahui dari laporan DJP Audited tahun 2017-2021.



**Tabel 1. 1 Penerimaan Pajak di Indonesia tahun 2017-2021**

**(Dalam Triliun Rupiah)**

Tahun	2017	2018	2019	2020	2021
Anggaran	1.283.57	1.423.99	1.557.56	1.198.83	1.229.59
Realisasi	1.151.03	1.313.35	1.332.70	1.072.15	1.278.69
Capaian	89,67%	92,47%	84,48%	89,43%	104,00%

Sumber: [www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)

Tabel 1.1 di atas memaparkan penerimaan pajak dari tahun 2017-2021 terjadi peningkatan dan penurunan dalam jumlah presentase capaian, namun dalam realisasinya dari tahun 2017-2020 penerimaan pajak tidaklah mencapai dari target pemerintah. Tidak tercapai target ini disebabkan masih adanya wajib pajak tidak membayar pajak terutang sesuai dengan yang dibebankan. Selain itu, pengurangan dari penerimaan pajak tahun ke tahun mengindikasikan wajib pajak yang kurang patuh dalam membayar pajak ke negara. Hal seperti ini merupakan salah satu bagian dari adanya praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak.

Dalam ranah perpajakan penghindaran pajak dibagi menjadi dua yakni penghindaran pajak secara legal (*Tax Avoidance*) dan secara ilegal (*Tax Evasion*). *Tax avoidance* merupakan praktik yang dilakukan oleh wajib pajak agar pajaknya dapat diminimalisir sesuai dengan ketentuan perpajakan (Catrine, 2021). Namun, sering kali praktek *tax avoidance* di Indonesia sulit untuk diterapkan bagi wajib pajak. Sulitnya penerapan dalam *tax avoidance* menyebabkan para wajib pajak melakukan penghindaran pajak secara ilegal (*tax evasion*). *Tax evasion* merupakan suatu tindakan

yang dilakukan wajib pajak agar mengurangi pajak terutang atau tidak membayar pajak sama sekali dengan cara-cara ilegal termasuk melanggar ketentuan undang-undang perpajakan (Catrine, 2021).

Perilaku penghindaran pajak secara ilegal (*tax evasion*) seringkali disebut sebagai penggelapan pajak oleh masyarakat. Perilaku tersebut tidaklah baik dan tidaklah etis karena telah melanggar peraturan yang berlaku di Indonesia. Akan tetapi, perilaku penggelapan pajak dalam penerapan di masyarakat akan dianggap etis atau wajar dilakukan. Melihat banyaknya fenomena tindakan yang dilakukan para pemimpin seperti penyelewengan dana pajak untuk kepentingan diri sendiri atau kelompok, tidak tertatanya sistem perpajakan, bahkan peraturan pajak yang hanya menguntungkan salah satu pihak dan merugikan yang lainnya. Fenomena tersebut dianggap oleh wajib pajak tidak patuh sehingga wajib pajak tidak segan untuk melakukan tindakan penggelapan pajak. Wajib pajak berasumsi bahwa pajak yang dikeluarkan untuk negara tidak dikelola secara baik sehingga perilaku yang dilakukan tersebut etis atau wajar.

Dari tabel 1.1 pada tahun 2021 mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Dilihat dari capaiannya hingga menyentuh angka sebesar 1004,00%. Artinya seluruh anggaran yang diperkirakan telah tercapai, terlihat dari anggaran sebesar Rp 1.229.59 triliun dan realisasinya sebesar Rp 1.278.69 Triliun. Hal ini bisa disebabkan oleh pemerintah yang telah melakukan pembaharuan peraturan perpajakan yakni undang-undang harmonisasi peraturan perpajakan (HPP) yang diresmikan tanggal 7 oktober

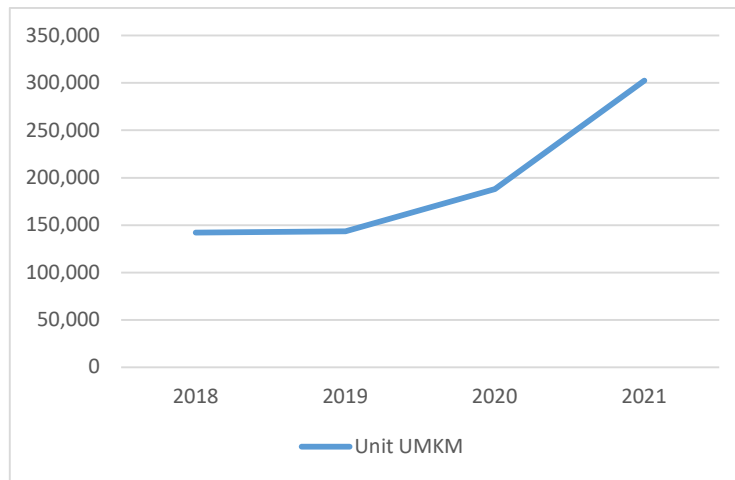
2021. Salah satu isi dari UU HPP tersebut adanya keberpihakan pemerintah dalam melindungi masyarakat berpenghasilan rendah dengan memperkuat sektor UMKM (Santia, 2022). Dari segi perekonomian sektor UMKM mampu memberikan kontribusi 60% PDB dan 97% tenaga kerja (Kemenko Perekonomian, 2022). Upaya yang diberikan pemerintah dengan perubahan penurunan tarif insentif pajak PPh final dari 1% menjadi 0,5%. Selain itu adanya pembebasan PPh Final dengan omzet kisaran 0-500 juta per tahun (Santia, 2022). Namun hal ini tidak bisa menjadi angin segar bagi pemerintah. Beberapa daerah justru mengalami penurunan penerimaan pajak salah satunya Daerah Istimewa Yogyakarta tepatnya di Kota Yogyakarta.

**Tabel 1. 2 Penerimaan Pajak di Kota Yogyakarta 2018-2021**

Tahun	Penyediaan akomodasi, makanan dan minuman	Kebudayaan, hiburan dan rekreasi
2018	Rp 3.115.590.380	Rp 184.526.846
2019	Rp 2.731.299.928	Rp 217.977.222
2020	Rp 923.391.411	Rp 61.635.920
2021	Rp 637.238.709	Rp 33.615.656

Sumber: KPP Pratama Yogyakarta

**Grafik 1. 1 Jumlah Kenaikan UMKM di DIY**



Sumber: [http://bappeda.jogjaprovo.go.id/dataku/data\\_dasar/index/107-umkm](http://bappeda.jogjaprovo.go.id/dataku/data_dasar/index/107-umkm)

Pemberian kebijakan dari pemerintah adanya insentif bagi pelaku UMKM memberikan penurunan tarif PPh dari 1% menjadi 0,5% dan pembebasan pajak dengan omzet 0- 500 juta per tahun menambah pertumbuhan jumlah UMKM. Terlihat dari tabel 1.3 usaha pemerintah menambah UMKM berhasil dari tahun ke tahun. Namun sebaliknya pada tabel 1.2 jumlah penerimaan pajak justru mengalami penurunan dari tahun 2018-2021. Kebijakan perpajakan saat ini menambah jumlah UMKM terus bertambah akan tetapi berjalannya waktu penerimaan pajak UMKM semakin merosot. Menurut Kepala Disperindag DIY Tri Saktiyana bahwa pelaku UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta masih banyak yang tidak taat membayar pajak dan kesadaran akan perpajakan masih rendah dari ratusan ribu UMKM yang sudah memiliki NPWP hanya sekitar 25%. Rendahnya kesadaran Pelaku UMKM tidak ingin terlibat dengan urusan perpajakan ketika sudah memiliki NPWP. Seperti sanksi telat lapor pajak,

ancaman perpajakan sehingga pelaku UMKM memilih tidak memiliki NPWP (Ivan, 2018). Ketidak inginan terlibat ini merupakan salah satu cara tindakan penggelapan pajak atau *Tax Evasion* (Lesmana & Setyadi, 2020).

Penelitian ini akan melakukan pengujian beberapa faktor yang memiliki pengaruh terhadap persepsi wajib pajak UMKM mengenai etika penggelapan pajak. Faktor yang pertama yang mampu mempengaruhi persepsi wajib pajak UMKM yaitu keluarga. Keluarga selalu dianggap sebagai salah satu lembaga sosial yang sangat dekat bagi individu. Keluarga juga dianggap sebagai sumber dorongan moral dan emosional. Seorang individu akan merasakan pentingnya peran keluarga memberikan rasa cinta dan perhatian membuat merasa berharga sehingga memperlemah tekanan ekonomi. Di sisi lain keluarga juga dapat memberikan keterikatan meningkatkan tindakan mengejar ambisi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gachter (1998) bahwa keluarga menetapkan norma sosial di masyarakat. Didukung penelitian yang dilakukan Elster (1989) menyatakan bahwa norma sosial akan berdampak pada sikap pajak sehingga mempengaruhi kepatuhan pajak. Namun penelitian terbaru yang dilakukan oleh Vo et al. (2022) bahwa keluarga berpengaruh secara negatif dengan etika penghindaran pajak dengan subjek penelitian para manajer di 47 Negara. Artinya keluarga akan membawa para manajer untuk bertindak etis terhadap pajak.

Faktor yang kedua yaitu *Love Of Money*. Secara konsep *Love of money* adalah konsep yang digunakan dalam mengukur perilaku dan perasaan seseorang tentang uang, bagaimana keinginan seseorang mengenai uang.

Penelitian terdahulu dilakukan Amelia et al (2022) menunjukkan hasil bahwa *love of money* berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi mahasiswa mengenai penggelapan pajak. Dapat dikatakan dalam penelitian tersebut semakin tinggi sifat *love of money* seseorang maka akan semakin besar melakukan penggelapan pajak dan hal tersebut dianggap hal yang wajar. Sejalan dengan penelitian Yadiari et al (2022) menjelaskan bahwa *love of money* memberikan pengaruh positif terhadap persepsi penggelapan pajak. Keinginan yang dimiliki oleh seseorang untuk mendapatkan uang yang lebih banyak cenderung lebih berambisi dan berusaha untuk melakukan segala cara agar kebutuhannya terpenuhi. Sedangkan dari penelitian yang lain yang dilakukan oleh Putri et al (2022) menunjukkan bahwa *love of money* tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa mengenai penggelapan pajak.

Faktor yang ketiga yaitu *machiavellian*. *Machiavellian* adalah suatu prediktor untuk perilaku yang tidak etis serta mencakup keyakinan dan sinisme yang luas menjelaskan bahwa “akhir membenarkan cara”. Hal seperti ini memberi informasi kepada kita sesuatu mengenai pola pikir dalam persaingan dan persaingan menyebabkan perilaku kejam ataupun perilaku tidak etis (Suzila, 2018). *Machiavellian* berkaitan dengan seseorang melakukan manipulasi agar mencapai tujuan pribadinya menggunakan perilaku persuasif dan agresif (Simmons, 2008). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yadiari et al (2022) menjelaskan perilaku *Machiavellian* memiliki pengaruh positif terhadap persepsi etis, di mana semakin tinggi perilaku ini maka akan semakin tinggi persepsi etis penggelapan pajak (tax evasion). Namun berbeda dengan

penelitian yang dilakukan oleh Farhan et al (2019) menjelaskan bahwa *Machiavellian* tidak memiliki pengaruh terhadap persepsi etika penggelapan pajak. Artinya sifat *machiavellian* yang dimiliki seseorang tidak memiliki pengaruh, karena disebabkan fundamental error yaitu kurangnya informasi dan pengalaman yang didapatkan. Hal tersebut membuat tindakan tidak etis disebabkan oleh faktor eksternal. Faktor eksternal tidaklah lagi dikontrol oleh diri sendiri melainkan lingkungan ataupun orang lain seperti tekanan dan desakan sekitarnya.

Faktor yang terakhir yaitu *religiusitas*. *Religiusitas* adalah sebuah kepercayaan pada tuhan mengungkapkan tingkat keterikatan agama yang diyakini dengan mempraktikkan dimensi religius yang mendalam dalam kehidupan sehari-hari (Dharma, Agusti R, 2016). *Religiusitas* mengacu pada nilai atau filosofi seseorang. Setiap orang beragama mengajarkan norma-norma yang tujuannya untuk mendorong pemeluknya melakukan segala yang baik dan melarang segala yang buruk. Penelitian Vo et al (2022) menunjukkan religiusitas mampu memberikan individu yang memiliki kehidupan penghasilan rendah tidak memiliki ambisi atau keinginan yang rendah dan cenderung lebih puas dengan kehidupan religiusitasnya melalui kegiatan keagamaan, sehingga dapat mendorong perilaku yang etis. Penelitian Yadiari et al (2022) menunjukkan hasil pengaruh lemah, dengan subjek penelitian pada konsultan pajak terhadap persepsi etika penggelapan pajak dengan di moderasi *religiusitas*. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi sikap *religiusitas* maka

memperlemah *love of money* seseorang terhadap persepsi etika penggelapan pajak.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini merupakan pengembangan dari beberapa penelitian yang sudah ada. Tiga variabel yang akan dilakukan penelitian ini antara lain Love Of Money, Machiavellian dan Religiusitas. Ketiga variabel tersebut sudah diteliti di Indonesia namun beberapa penelitian masih terjadi perbedaan hasil penelitian terhadap persepsi wajib pajak mengenai etika penggelapan pajak. Pembaharuan dalam penelitian ini terletak pada variabel independen yakni keluarga. Di mana variabel tersebut baru dilakukan penelitian di luar negeri dan belum dilakukan penelitian di Indonesia. Selain variabel independen yang menjadi pembaharuan dalam penelitian ini ada juga objek penelitian yang diambil yakni Wajib Pajak UMKM karena penelitian sebelumnya masih mengambil objek penelitian wajib pajak secara umum belum spesifik sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Keluarga, Love Of Money, Machiavellian terhadap Persepsi Wajib Pajak UMKM mengenai Etika Penggelapan Pajak dengan Religiusitas sebagai Variabel Moderasi”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah, maka di rumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah keluarga berpengaruh terhadap persepsi etika penggelapan pajak?



2. Apakah *love of money* berpengaruh terhadap persepsi etika penggelapan pajak?
3. Apakah *machiavellian* berpengaruh terhadap persepsi etika penggelapan pajak?
4. Apakah *religiusitas* memoderasi hubungan keluarga terhadap persepsi etika penggelapan pajak?
5. Apakah *religiusitas* memoderasi hubungan *love of money* terhadap persepsi etika penggelapan pajak?
6. Apakah *religiusitas* memoderasi hubungan *machiavellian* terhadap persepsi etika penggelapan pajak?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui secara empiris apakah keluarga berpengaruh terhadap persepsi etika penggelapan pajak.
2. Untuk mengetahui secara empiris apakah *love of money* berpengaruh terhadap persepsi etika penggelapan pajak.
3. Untuk mengetahui secara empiris apakah *machiavellian* berpengaruh terhadap persepsi etika penggelapan pajak.
4. Untuk mengetahui secara empiris apakah *religiusitas* memoderasi hubungan keluarga terhadap persepsi etika penggelapan pajak.
5. Untuk mengetahui secara empiris apakah *religiusitas* memoderasi hubungan *love of money* terhadap persepsi etika penggelapan pajak.

6. Untuk mengetahui secara empiris apakah *religiusitas* memoderasi hubungan *machiavellian* terhadap persepsi etika penggelapan pajak.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Persepsi Wajib UMKM mengenai Etika Penggelapan Pajak. Serta sebagai bahan sumber referensi bagi penelitian selanjutnya dan pembeding guna menambah ilmu pengetahuan

2. Bagi Praktisi

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan oleh praktisi perpajakan untuk mengetahui tentang faktor faktor yang mempengaruhi Persepsi Wajib UMKM mengenai Etika Penggelapan Pajak. Dengan demikian, adanya penelitian ini dapat digunakan bahan evaluasi dan pembaharuan program untuk mengurangi kasus penggelapan pajak.

#### **1.5 Sistematika penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini tersusun dalam lima bab. Adapun isi masing masing dari bab tersebut sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab pendahuluan menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Dalam bab kajian pustaka menjelaskan landasan teori, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, dan kerangka penelitian

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab metode penelitian menjelaskan populasi dan sampel penelitian, sumber dan metode pengambilan data, definisi dan pengukuran variabel penelitian dan metode analisis data.

## **BAB IV PEMBAHASAN**

Dalam bab pembahasan menjelaskan gambaran umum objek penelitian, analisis data, pembuktian hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian

## **BAB V PENUTUP**

Dalam bab penutup menjelaskan kesimpulan, keterbatasan penelitian, saran, implikasi dari hasil analisis penelitian yang dilakukan.

## BAB II

### LANDASAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Atribusi

Teori atribusi dikembangkan pertama kali oleh Bernar Weiner dan Fritz Heider. Teori ini untuk penjelasan yang berkait dengan perbedaan penilaian individu terhadap individu lainnya. Secara umum dalam teori atribusi menjelaskan bahwa jika seseorang mencoba mengamati perilaku yang ada seseorang dengan hal ini membuat seseorang untuk mencoba melakukan penentuan hal tersebut apakah terjadi secara internal maupun eksternal (Stephen, 2002). Menurut jurnal Akademi Keperawatan Husada Volume 2 No. 2 September 2016 faktor internal adalah faktor yang menyangkut psikologi dan fisiologi. Psikologi sendiri terkait kejiwaan manusia contohnya motivasi dan keyakinan sedangkan fisiologi terkait struktur fisik manusia contohnya fungsi bagian tubuh. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan baik lingkungan sosial maupun lingkungan non sosial. Contoh lingkungan sosial antara lain keluarga, teman. Sedangkan contoh lingkungan non sosial antara lain geografis, sumber daya.

Teori atribusi yang dilakukan penelitian ini berhubungan dengan variabel *love of money*, *machiavellian* dan *religiusitas* sebagai faktor internal. Adapun variabel keluarga sebagai faktor

eksternal. Kedua faktor tersebut dapat disimpulkan faktor internal dan eksternal dapat mengakibatkan terjadinya penggelapan pajak yang mungkin dilakukan seseorang.

### **2.1.2 Teori Harapan**

Teori harapan dikembangkan pertama kali oleh Victor Vroom, berisikan bahwa seseorang yang menginginkan harapan tinggi dalam memperoleh sesuatu, maka ia akan terdorong memperolehnya. Tapi sebaliknya seseorang yang menginginkan harapan rendah dalam memperoleh sesuatu, maka ia akan berupaya rendah juga. Teori ini pada dasarnya diasumsikan bahwa karyawan akan memberikan usaha maksimal apabila mendapatkan kesempatan yang sesuai diinginkan olehnya (Sweeney, 2002).

Teori harapan menekankan motivasi setiap individu dalam penerimaan informasi. Motivasi sendiri diartikan faktor pendorong yang ada pada diri manusia, yang mempengaruhi pada acara bertindak. Dengan demikian dalam motivasi berpengaruh terjadi hasil pada kinerja individu. Individu akan termotivasi melakukan tindakan yang sifatnya etis atau tidak etis. Tindakan yang dimaksud tindakan melakukan penggelapan pajak dilakukan dapat dianggap sebagai hal biasa, jika mereka menganggap hal tersebut menjadi tujuan mereka.

Pada penelitian ini kaitannya untuk analisis terkait pengaruh tingkat tinggi atau rendah religiusitas terhadap terhadap Persepsi Wajib Pajak UMKM mengenai Etika Penggelapan Pajak dengan mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi baik dari faktor internal dan faktor eksternal.

### **2.1.3 Keluarga**

Pengertian keluarga dari Bahasa sansekerta terdiri dari dua kata yakni “kula” dan “warga” menjadi “kulawarga” yang artinya “anggota atau grup kerabat”. Keluarga adalah lingkungan di dalamnya ada beberapa orang yang memiliki satu hubungan darah. Keluarga inti terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anaknya. Keluarga non inti, juga disebut keluarga besar terdiri dari keluarga yang berasal dari kakek nenek yang sama termasuk keturunan masing-masing istri dan suami (Adi La, 2022). Di dalam keluarga dikenalkan pendidikan keluarga yang mengajarkan dan membimbing belajar diberikan kepada anggota keturunan atau satu tempat tinggal. Pendidikan tersebut memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar, agama, dan kepercayaan, nilai-nilai moral, standar perspektif sosial dan kehidupan yang harus mampu dibawa ke dalam keluarga dan di masyarakat (Ihsan, 2008).

Keluarga bisanya dianggap sebagai satu kesatuan pranata sosial dengan adanya norma social. Keluarga adalah sumber motivasi moral dan emosional, dominasi dan kepuasan normatif.

Individu yang memahami arti pentingnya keluarga cenderung memberikan perhatian dan kasih sayang yang besar pada anggota keluarganya. Pemeliharaan hubungan keluarga yang baik ini dapat mengurangi tekanan keuangan mereka. Peranan keluarga memainkan penting untuk menahan tekanan moneter. Ikatan keluarga yang kuat dan stabil mendorong tindakan yang sah untuk mencapai ambisi seseorang dan mencegah perilaku egois termasuk kegiatan penggelapan pajak.

#### 2.1.4 Love Of Money

Menurut penelitian Tang, *Love Of Money* atau cinta uang konsep tersebut diperkenalkan ke dalam literature psikologis, pada konsep cinta uang untuk mengukur perasaan subjektif seseorang tentang uang. Perasaan ini ditunjukkan secara tidak langsung pada subjek atau materi (Tang, 1992). Konsep *love of money* atau cinta uang sebagai perilaku manusia terhadap uang, yang meliputi keinginan pada uang, seseorang yang sangat mencintai uang, menjadikan uang sangat penting karena dapat membawa keberuntungan dan motivasi seseorang untuk bekerja lebih keras.

Kecintaan akan uang dapat membuat manusia lalai dan mengabaikan nilai- nilai moral dalam hidupnya. Dalam kehidupan sehari-hari, uang merupakan faktor pendukung yang sangat penting dan kadang menimbulkan kehinaan, gambaran cinta uang mirip dengan sifat keserakahan. Keserakahan ini juga yang ada di dunia

perpajakan. Individu sering menghindari pajak dengan dalih bahwa membayar pajak dengan uang tidak menguntungkan mereka secara langsung karena uang adalah prioritas dalam hidup mereka (Nurfauziya et al., 2022). Seseorang akan melakukan apa saja untuk menghasilkan banyak uang dengan meminimalkan pengeluaran, salah satunya adalah membayar pajak.

### 2.1.5 Machiavellian

Istilah *machiavellian* dikenalkan pertama oleh Niccolo Machiavelli merupakan filsuf asal dari Italia di abad ke 16 yang terkait cara mendapatkan dan mempergunakan kekuasaan. *Machiavellian* adalah suatu prediktor untuk perilaku yang tidak etis serta mencakup keyakinan dan sinisme yang luas menjelaskan bahwa “akhir membenarkan cara”. Hal seperti ini memberi informasi kepada kita sesuatu mengenai pola pikir dalam persaingan dan persaingan menyebabkan perilaku kejam ataupun perilaku tidak etis (Suzila, 2018). *Machiavellian* berkaitan dengan seseorang melakukan manipulasi agar mencapai tujuan pribadinya menggunakan perilaku persuasif dan agresif (Simmons, 2008). Selain itu, seseorang individu juga akan membujuk dengan halus agar orang lain berkeyakinan berbuat yang persis dengan mereka lakukan termasuk melakukan perilaku tidak etis.



Berdasarkan penelitian terdahulu (Jamalallail & Indarti, 2022) dan Yadiari et al (2022) yang membahas tentang *Machiavellian* bahwa seseorang individu yang mempunyai sifat seperti ini cenderung akan berperilaku yang tidak etis, pragmatis, manipulatif, dan persuasif guna tujuan pribadi. Seseorang yang memiliki sifat *Machiavellian* cenderung melakukan perbuatan penggelapan pajak karena dorongan untuk manipulasi.

#### 2.1.6 Religiusitas

Cara pandang individu mengenai sesuatu etis atau tidak dalam melakukan penggelapan pajak (Tax Evasion) tidak jauh terlepas pengaruh keyakinan yang dimilikinya. Di Indonesia keyakinan merupakan lembaga sosial yang berpengaruh pada sikap atau tingkah laku dan nilai norma pada individu ataupun masyarakat (Jamalallail & Indarti, 2022). Keyakinan yang kuat pada individu memberikan perubahan perilaku dan sikap sering disebut religius.

*Religiusitas* adalah sebuah kepercayaan pada tuhan mengungkapkan tingkat keterikatan agama yang diyakini dengan mempraktikkan dimensi religius yang mendalam dalam kehidupan sehari-hari (Dharma, Agusti R, 2016). *Religiusitas* mengacu pada nilai atau filosofi seseorang. Setiap orang beragama mengajarkan norma-norma yang tujuannya untuk mendorong pemeluknya melakukan segala yang baik dan melarang segala yang buruk. Agama adalah bentuk kepercayaan universal dan memiliki dampak

signifikan pada setiap sikap, nilai dan perilaku baik pada tingkat individu maupun masyarakat (Yadiari et al., 2022).

### **2.1.7 Persepsi**

Persepsi adalah suatu proses menyangkut masuknya informasi di dalam otak manusia, dari persepsi manusia yang terus menerus menjadikan hubungan dengan lingkungan sekitar. Hubungan ini dapat melalui penglihatan, perasa, pendengar, pencium dan peraba (Slameto, 2010). Persepsi juga dipengaruhi sistem penilaian seseorang menyatakan setiap individu mempunyai personal ethical philosophy menjadikan penentu persepsi etis sesuai peran yang disandang (Kotler, 1993).

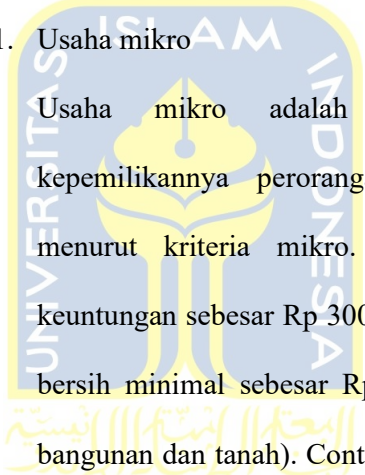
Persepsi adalah asumsi informasi yang diperoleh seseorang berdasarkan pengalaman yang telah dirasakan masa lalu dengan inderanya. Persepsi dalam penggelapan pajak dapat ditimbulkan dari pengalaman sendiri seseorang, dan keinginannya melakukan kegiatan tersebut di perpajakan Indonesia, akibatnya dapat memberikan persepsi di masyarakat sekitar bahwa kegiatan penggelapan pajak adalah kegiatan yang dapat dianggap wajar dan maklum oleh masyarakat.

### **2.1.8 Wajib Pajak UMKM**

Wajib pajak UMKM terdiri atas dua pengertian yakni wajib pajak dan UMKM. Wajib pajak menurut pasal 1 ayat 2 UU No. 28 Tahun 2007 adalah orang pribadi atau badan meliputi pembayar

pajak, pemotong pajak, dan pemungutan pajak serta mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (Resmi, 2019). Sedangkan UMKM kepanjangan dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Pengertian dari UMKM adalah kegiatan usaha produktif dimiliki perorangan maupun badan usaha yang sudah memiliki kriteria sebagai suatu usaha mikro (Shaid, 2022). Usaha dapat sebagai UMKM jika memenuhi kriteria sebagai berikut (Shaid, 2022):

1. Usaha mikro



Usaha mikro adalah usaha produktif yang kepemilikannya perorangan maupun badan usaha menurut kriteria mikro. Usaha tersebut memiliki keuntungan sebesar Rp 300 juta dan aset atau kekayaan bersih minimal sebesar Rp 50 Juta ( diluar dari aset bangunan dan tanah). Contoh: pedagang pasar, pangkas rambut, dan pedagang asongan

2. Usaha Kecil

Usaha kecil adalah usaha produktif yang sifatnya independen baik perorangan atau kelompok, bukan menjadi bagian dari badan usaha cabang. Kriteria usaha kecil ini memiliki kekayaan dari Rp 50 juta- Rp 500 juta. Contoh:catering, restoran kecil, fotocopy, dan bengkel motor

### 3. Usaha menengah

Usaha menengah adalah usaha produktif dan bukan merupakan cabang dari perusahaan pusat. Kriteria usaha menengah memiliki kekayaan bersih diatas Rp 500 juta- Rp 10 miliar

Menurut ketentuan peraturan pajak UMKM bagi orang pribadi yang memiliki omzet sampai dengan Rp 500 juta dalam per tahun tidak perlu untuk membayar PPh final dengan tarif 0,5%. Adapun bagi UMKM yang omzetnya melebihi Rp 500 Juta , maka perhitungan pajaknya hanya dihitung pada omzetnya yang berada di atas Rp 500 Juta

#### 2.1.9 Etika

Istilah etika disebut juga Etiquette dalam Bahasa Perancis yang artinya tata pergaulan baik antara seseorang atau peraturan atau ketentuan yang ditetapkan tingkah laku baik dalam hubungan antara orang lain (Hudiarini, 2017). Istilah yang sering sepadan seperti tata krama,tata cara berperilaku, sopan santun, perilaku baik antar orang lain. Menurut KBBI etika berarti ilmu tentang baik dan buruknya apa yang dilakukan dan hak atau kewajiban moral.

Etika sering dikaitkan erat dengan moral, diambil dari istilah Yunani yakni Ethos atau ethikos secara etimologis yang artinya sifat, adat kebiasaan, watak, dan kebiasaan. Sedangkan secara termologis artinya muncul pada saat manusia melakukan refleksi unsur etis

dalam pendapat yang spontan (Tysara, 2021). Refleksi dari pengertian etika yang secara termologis dapat dirasakan, pendapat etis berbeda antara satu orang dengan orang lain. Itulah mengapa etika dibutuhkan, tujuan utama dari etika untuk mengetahui apa yang dilakukan oleh manusia. Selain itu, dalam pengertian termologis menunjukkan terdapat keterampilan intelektual. Adanya keterampilan intelektual ini membuat mampu berargumentasi dengan kritis dan rasional sehingga etika seseorang berfungsi secara etis yang sangat diperlukan mengambil keputusan sikap wajar dalam segala kondisi pluralism.

#### **2.1.10 Pajak**

Pajak menurut Prof. Dr Rochmat Soemitro, S.H adalah iuran rakyat kepada negara yang berdasarkan undang-undang, tidak adanya jasa timbal balik secara langsung digunakan untuk membiayai pengeluaran umum (Resmi, 2019). Adanya pembayaran pajak sebagai wujud kewajiban kepada negara secara langsung berperan sebagai pembangunan nasional. Pembayaran pajak bukan hanya kewajiban namun hak untuk turut berpartisipasi dalam kemajuan bangsa.

Menurut Undang-undang nomor 28 tahun 2007 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dengan tidak

mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar- besarnya kemakmuran rakyat (Resmi, 2019). Kewajiban perpajak sendiri juga mempunyai fungsi, secara umum fungsi pajak ada 4 sebagai berikut (Wulan, 2021):

1. Fungsi Budgetair, berfungsi sebagai sumber dana oleh pemerintah dalam membiayai pengeluaran negara.
2. Fungsi regulierend, berfungsi sebagai alat mengatur dan melaksanakan pemerintahan di bidang sosial ekonomi.
3. Fungsi Stabilitas, berfungsi sebagai penerimaan negara yang digunakan menjalankan kebijakan pemerintah
4. Fungsi Redistribusi Pendapatan berfungsi sebagai penerima pajak untuk pembiayaan pengeluaran umum maupun pembangunan nasional.

#### **2.1.11 Penggelapan Pajak**

Penggelapan pajak termasuk tindakan yang berlawanan hukum, di mana wajib pajak tidak melakukan kewajibannya dalam hukum perpajakan. Dalam pengertian penggelapan pajak adalah cara yang dilakukan wajib pajak bertujuan meringankan adanya beban pajak secara ilegal atau melanggar UU (Undang- Undang) (Mardiasmo, 2016). Menurut Chairil Pohan menjelaskan penggelapan pajak adalah upaya yang dilakukan oleh wajib pajak dengan melakukan penghindaran pajak terutang dengan cara ilegal menyembunyikan keadaan sebenarnya, di mana keadaan tersebut

tidak sesuai dengan koridor undang- undang maupun peraturan perpajakan(Chairil, 2017). Dari penjelasan pengertian para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa penggelapan adalah suatu cara yang dilakukan wajib pajak yang melanggar hukum baik undang- undang maupun peraturan perpajakan tujuannya untuk mengurangi atau menghapuskan beban pajak terutang.

Menurut Pasal 38 UU KUHP bentuk penggelapan pajak (Tax Evasion) sebagai berikut:

1. Tidak menyampaikan SPT
2. Isi yang disampaikan pada SPT tidak benar
3. Tidak mendaftarkan NPWP atau tidak dikukuh sebagai Pengusaha Kena Pajak (PKP)
4. Menolak adanya pemeriksaan
5. Memperlihatkan dokumen palsu
6. Tidak melakukan pembukuan atau pencatatan
7. Tidak menyimpan pembukuan atau pencatatan
8. Tidak menyetorkan pajaknya

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan penelitian terdahulu menjadi dasar dalam penelitian ini:

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Variabel	Responden	Hasil Penelitian
1.	(Vo et al., 2022)	Managers' Ethics Of Tax Evasion: The Roles Of Family, Religion, and Social Condition	Variabel Dependen: Ethics Of Tax Evasion Variabel Independen: The Roles Of Family Moderasi: Religion, and Social Condition	Responden diperoleh dari 3.475 orang manajer yang berasal 47 negara dari World Values Survey (WVS)	Manajer akan memandang keluarga dan agama berhubungan negatif dengan etika penghindaran pajak mereka.
2.	(Amelia et al., 2022)	Pengaruh Keadilan Pajak, Sistem Pajak, Dan <i>Love of money</i> Terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Penggelapan Pajak (Tax evasion).	Variabel Dependen: Persepsi Mahasiswa Mengenai Penggelapan Pajak (Tax evasion). Variabel Independen: Pengaruh Keadilan Pajak, Sistem Pajak, Dan Love of money	Responden diperoleh dari Mahasiswa Akuntansi DKI Jakarta	Hasil penelitian menunjukkan keadilan pajak dan love of money berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa mengenai penggelapan pajak, Sedangkan sistem pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa mengenai penggelapan pajak,



3.	(Putri et al., 2022)	Pengaruh Gender dan Sikap Love Of Money Terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi FEB UNISMA)	Variabel Dependen: Persepsi Etika Penggelapan Pajak Mahasiswa Akuntansi Variabel Independen: Pengaruh Gender dan Sikap Love Of Money	Responden diperoleh dari 81 Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Malang	Hasil penelitian menunjukkan secara stimulan gender dan love of money berpengaruh terhadap persepsi etika penggelapan pajak mahasiswa. Sedangkan variabel gender secara parsial berpengaruh terhadap persepsi etika penggelapan pajak mahasiswa dan love of money secara parsial tidak berpengaruh terhadap persepsi etika penggelapan pajak mahasiswa.
4.	(Yadiari et al., 2022)	Religiusitas Memoderasi Pengaruh Sifat Machiavellian dan Love Of Money Pada Persepsi Etis Tax Evasion	Variabel Dependen: Persepsi Etis Tax Evasion Variabel Independen: Pengaruh Sifat Machiavellian dan Love Of Money Variabel moderasi: Religiusitas	Responden diperoleh dari 178 orang Konsultan Pajak di Bali.	Hasil penelitian menunjukkan Religiusitas mengakselerasi penurunan persepsi etis tax evasion melalui sifat Machiavellian dan Love of money. Artinya religiusitas memperlemah Machiavellian dan Love of money.

7.	(Jamalallail & Indarti, 2022)	Determinan Penggelapan Pajak (Tax Evasion) Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Pemoderasi	Variabel Dependen: persepsi wajib pajak mengenai penggelapan pajak (tax evasion) Variabel Independen: pengaruh machiavellian, love of money, sanksi perpajakan dan self assessment system Variabel moderasi : Religiusitas	Responden diperoleh dari 100 wajib pajak di KPP Pratama Semarang	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa machiavellian dan Love of Money berpengaruh positif terhadap persepsi wajib pajak mengenai penggelapan pajak (tax evasion). Sanksi perpajakan dan Self assessment system tidak berpengaruh terhadap persepsi wajib pajak mengenai penggelapan pajak (tax evasion). Religiusitas mampu memoderasi pengaruh Machiavellian, love of money, sanksi perpajakan, dan self assessment system terhadap persepsi wajib pajak mengenai penggelapan pajak (tax evasion).
9.	(Farhan et al., 2019)	Pengaruh Machiavellian dan Love Of Money Terhadap	Variabel dependen: Persepsi Etika Penggelapan Pajak.	400 Responden wajib pajak yang terdaftar di	Machiavellian tidak berpengaruh terhadap persepsi etika

		Persepsi Etika Penggelapan Pajak Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi	Variabel Independen: Machiavellian dan Love Of Money. Variabel Moderasi: Religiusitas.	KPP Pratama Kota Padang	penggelapan pajak. Love Of Money berpengaruh negatif signifikan terhadap persepsi penggelapan pajak. Religiusitas tidak memoderasi hubungan Machiavellian. Interaksi love of money yang dimoderasi oleh religiusitas memperkuat pengaruh terhadap persepsi etika penggelapan pajak.
10.	(Dali et al., 2022)	Pengaruh Love Of Money dan Machiavellian terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Halu Oleo)	Variabel dependen: Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Variabel Independen: Love Of Money dan Machiavellian	Responden 385 mahasiswa Universitas Halu Oleo	Love of money berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, machiavellian berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, love of money dan machiavellian secara simultan berpengaruh

					signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.
--	--	--	--	--	--

## 2.3 Pengembangan Hipotesis

### 2.3.1 Pengaruh Keluarga Terhadap Persepsi Etika

#### Penggelapan Pajak (Tax Evasion)

Keluarga adalah lingkungan di dalamnya ada beberapa orang yang memiliki satu hubungan darah. Keluarga inti terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anaknya. Keluarga non inti, juga disebut keluarga besar terdiri dari keluarga yang berasal dari kakek nenek yang sama termasuk keturunan masing-masing istri dan suami (Adi La, 2022). Keluarga adalah sumber motivasi moral dan emosional, dominasi dan kepuasan normatif. Pemeliharaan hubungan keluarga yang baik ini dapat mengurangi tekanan keuangan mereka.

Adapun hubungan antara keluarga dengan teori atribusi adalah mengamati perilaku seseorang dan menentukan sifat tersebut ditimbulkan oleh faktor internal atau faktor eksternal. Menurut teori atribusi, keluarga adalah lingkungan sosial sekitar yang mampu mempengaruhi sikap dan perilaku sekitar diluar kendalinya termasuk kedalam faktor eksternal. Peranan keluarga memainkan penting untuk menahan tekanan moneter. Ikatan keluarga yang kuat dan stabil mendorong tindakan yang sah untuk mencapai ambisi

seseorang dan mencegah perilaku egois termasuk kegiatan penggelapan pajak.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Vo et al. (2022) menjelaskan bahwa keluarga berpengaruh secara negatif berhubungan dengan etika penghindaran pajak. Individu yang menganggap keluarga penting biasanya menawarkan memberikan perhatian dan kasih sayang yang baik kepada anggota keluarganya. Dengan demikian, tindakan-tindakan hubungan keluarga ini dapat mengurangi tekanan ekonomi mereka. Dengan kata lain, keterikatan keluarga membantu individu menyesuaikan kembali perilaku dan keinginannya yang tidak terbatas melalui komunikasi dan saling memahami satu sama lain. saling memahami satu sama lain. Berdasarkan uraian landasan teori dan penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis berikut:

*H1: Keluarga berpengaruh negatif terhadap persepsi mengenai etika penghindaran pajak*

### **2.3.2 Pengaruh *Love of Money* terhadap persepsi etika penggelapan pajak (Tax Evasion)**

*Love of money* merupakan suatu konsep untuk mengukur perasaan subjektif cinta pada uang. Rasa cinta pada uang yang berlebihan dapat membuat seseorang mengabaikan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks penggelapan pajak, seseorang yang memiliki sifat *love of money* yang tinggi akan

membuatnya semakin tinggi melanggar peraturan pajak yang ada. Tujuannya mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya untuk dirinya sendiri. Hubungan antara *love of money* dengan persepsi etika penggelapan pajak didasarkan pada teori atribusi. Teori ini menjelaskan cara menentukan bagaimana motif atau penyebab perilaku seseorang. Di dalam teori atribusi sifat *love of money* sebagai faktor internal yang akan mendorong pada diri sendiri untuk melakukan tindakan penggelapan pajak (tax evasion).

Penelitian Dali et al. (2022) menyoroti *love of money* mempunyai pengaruh positif terhadap persepsi penggelapan pajak. Penelitian tersebut menemukan bahwa uang dijadikan motivasi dalam hidup dan simbol kesuksesan. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Yadiari et al (2022) menjelaskan bahwa *love of money* memberikan pengaruh positif terhadap persepsi penggelapan pajak. Keinginan yang dimiliki oleh seseorang untuk mendapatkan uang yang lebih banyak cenderung lebih berambisi dan berusaha untuk melakukan segala cara agar kebutuhannya terpenuhi namun tidak sesuai dengan etika atau perbuatan yang tidak baik seperti halnya tindakan penggelapan pajak. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Jamalallail & Indarti (2022) menunjukkan *love of money* berpengaruh positif terhadap etika penggelapan pajak (tax evasion), artinya seseorang akan melakukan penggelapan pajak yang dipengaruhi perilaku diri sendiri yang tidak mampu terkontrol,

cenderung mengarahkan ke arah negatif yaitu sikap berlebihan mencintai uang sehingga ia tidak segan melakukan tindakan penggelapan pajak.

Berdasarkan uraian landasan teori dan penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis berikut:

*H2: Love of Money berpengaruh positif terhadap persepsi mengenai etika penggelapan pajak.*

### **2.3.3 Pengaruh *Machiavellian* terhadap persepsi etika penggelapan pajak (Tax Evasion)**

*Machiavellian* adalah suatu karakter yang digambarkan memiliki perilaku amoral, dingin, agresif, dan sinis. Seseorang individu yang memiliki sifat ini cenderung akan terlibat dalam kasus penipuan. Adapun hubungan *Machiavellian* dengan teori atribusi yakni mengamati perilaku seseorang dan menentukan sifat tersebut apakah timbul dari faktor internal atau faktor eksternal. Menurut dalam teori tersebut sifat *Machiavellian* merupakan perilaku seseorang yang dipengaruhi dari faktor internal di bawah kendali sendiri. Akibatnya adanya sifat *Machiavellian* membentuk kepribadian sehingga dapat mempengaruhi perilaku etis.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yadiari et al (2022) menjelaskan *machiavellian* memiliki hubungan positif terhadap penggelapan pajak (tax evasion). Artinya individu dengan sifat *Machiavellian* yang tinggi akan lebih melakukan tindakan tidak etis,

dibandingkan dengan sifat *Machiavellian* yang rendah. Semakin tinggi sifat *Machiavellian* yang dimiliki maka semakin tinggi juga persepsi bahwa penggelapan pajak itu tindakan yang etis. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jamalallail & Indarti (2022) menunjukkan bahwa *Machiavellian* berpengaruh positif terhadap penggelapan pajak (*tax evasion*). Individu yang mempunyai sifat *Machiavellian* yang tinggi, maka semakin tinggi potensi untuk melakukan tindakan penggelapan pajak.

Berdasarkan uraian landasan teori dan penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis berikut:

*H3: Machiavellian berpengaruh positif terhadap persepsi mengenai etika penggelapan pajak.*

#### **2.3.4 Pengaruh keluarga terhadap persepsi etika penggelapan pajak (Tax Evasion) melalui *Religiusitas* sebagai variabel moderating**

Cara pandang individu mengenai sesuatu etis atau tidak dalam melakukan penggelapan pajak (Tax Evasion) tidak jauh terlepas pengaruh keyakinan yang dimilikinya. Di Indonesia keyakinan merupakan lembaga sosial yang berpengaruh pada sikap atau tingkah laku dan nilai norma pada individu ataupun masyarakat (Jamalallail & Indarti, 2022). Keyakinan yang kuat pada individu memberikan perubahan perilaku dan sikap sering disebut



*religiusitas*. *Religiusitas* adalah keyakinan dalam bentuk keimanan kepada tuhan dengan memiliki komitmen mengikuti prinsip- prinsip agama. Dalam hal tersebut *religiusitas* apakah memiliki pengaruh memperkuat atau memperlemah keluarga terhadap persepsi etika penggelapan pajak. Seseorang mempunyai religius yang kuat akan terhindar dari tekanan keluarga dan perilaku penggelapan pajak.

Di dalam teori harapan hubungan religiusitas dengan keluarga untuk menekankan pada tekanan keluarga terutama tekanan ekonomi sehingga seseorang akan melakukan penggelapan pajak. Dan dalam perilaku *religiusitas* apakah memperkuat atau memperlemah hubungan keluarga terhadap pengaruh persepsi etika penggelapan pajak. Penelitian yang dilakukan terdahulu bahwa keluarga dan *religiusitas* memiliki hubungan dengan persepsi etika penggelapan pajak (Vo et al., 2022). Artinya dalam penelitian tersebut menunjukkan *religiusitas* mampu memberikan individu yang memiliki kehidupan keluarga tidak memiliki ambisi atau keinginan yang rendah dan cenderung lebih puas dengan kehidupan religiusnya melalui kegiatan keagamaan, sehingga dapat mendorong perilaku yang etis.

Berdasarkan uraian landasan teori dan penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis berikut:

*H4: Religiusitas memperkuat pengaruh keluarga terhadap persepsi mengenai etika penggelapan pajak.*

### **2.3.5 Pengaruh love of money terhadap persepsi etika penggelapan pajak (Tax Evasion) melalui Religiusitas sebagai variabel moderating**

*Religiusitas* yang dianggap sebagai tingkatan keyakinan seseorang pada nilai agama yang diikuti. Tingkat *religiusitas* yang tinggi dapat menghindari dari perilaku buruk terhindar dari sifat *love of money* dikarenakan akan adanya keyakinan pada tuhan bahwa selalu melihat setiap perilaku atau perbuatan. Hubungan *religiusitas* dengan *love of money* menurut teori harapan menjelaskan motivasi dalam melakukan kegiatan tersebut. Dalam hal ini perilaku *religiusitas* apakah akan memperkuat atau memperlemah *love of money* terhadap persepsi etika penggelapan pajak.

Penelitian Yadiari et al. (2022) menjelaskan bahwa *religiusitas* dapat mengendalikan perilaku seseorang untuk bertindak etis. Seseorang yang memiliki *religiusitas* yang tinggi akan terhindar dan mampu untuk mengendalikan diri dari *love of money* (cinta uang yang berlebihan). Hal tersebut karena seseorang individu akan memiliki persepsi yang baik dan bersikap lebih etis. Berdasarkan uraian landasan teori dan penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis berikut:

*H5: Religiusitas memperlemah pengaruh love of money terhadap persepsi mengenai etika penggelapan pajak.*

### 2.3.6 *Machiavellian* terhadap persepsi etika penggelapan pajak (Tax Evasion) melalui *Religiusitas* sebagai variabel moderating

*Religiusitas* merupakan kepercayaan pada tuhan dalam bentuk iman diikuti dengan tekad untuk menaati prinsip-prinsip keyakinan. Hubungan antara *religiusitas* dan *Machiavellian* menjadikan seseorang yang mempunyai religiusitas yang kemungkinan akan terhindar dari pengaruh buruk Machiavellian dan penggelapan pajak. Dalam teori harapan *religiusitas* apakah akan memperkuat atau memperlemah terhadap pengaruh persepsi.

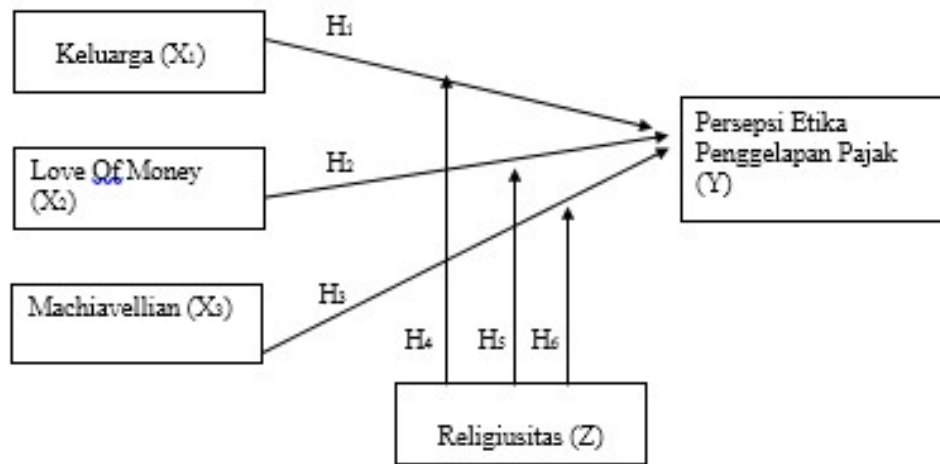
Agama yang menjadi bentuk keyakinan serta memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku seseorang mampu untuk bersikap yang baik pada individu yang lain atau masyarakat. Hasil penelitian Yadiari et al. (2022) menjelaskan *religiusitas* memperlemah pengaruh Machiavellian. *Religiusitas* menjadi faktor internal yang mampu memberikan pengaruh pada sifat *Machiavellian* khususnya memperlemah, karena agama memiliki peran sebagai suatu sistem nilai yang memuat nilai norma-norma tertentu. Keyakinan agama yang kuat pada diri seseorang akan memiliki moralitas yang tinggi sehingga tidak memanipulasi atau bertindak untuk kepentingan pribadi.

Berdasarkan uraian landasan teori dan penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis berikut:

*H6: Religiusitas memperlemah pengaruh machiavellian terhadap persepsi mengenai etika penggelapan pajak.*

#### **2.4 Kerangka Konseptual**

Penelitian ini menguji variabel keluarga, *love of money* dan *machiavellian* apakah memiliki pengaruh terhadap persepsi wajib pajak UMKM mengenai etika penggelapan pajak dengan menggunakan variabel moderating *religiusitas*. Adapun dalam variabel penelitian memiliki tiga komponen antara lain: variabel dependen, variabel independen, dan variabel moderating. Pertama variabel dependen yakni persepsi wajib pajak umkm mengenai etika penggelapan pajak. Kedua, variabel independen yakni keluarga (X1), *love of money* (X2), dan *Machiavellian* (X3). Ketiga, variabel moderating yakni *Religiusitas* (Z). Maka dapat digambarkan dalam kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang mengambil konsep bahwa tingkah laku manusia dalam kondisi tertentu mampu diprediksi maupun diukur berdasarkan fakta. Penelitian kuantitatif memakai karakteristik masalah juga menunjukkan adanya hubungan antar variabel lainnya, serta mengukur teori dan mencari generalisasi yang ada nilai prediktif (Sugiyono, 2008). Data dalam penelitian berupa bentuk angka-angka dan data statistika (Sugiyono, 2017). Penelitian tersebut membutuhkan data yang menunjukkan angka-angka dan data statistika berupa populasi dan sampel.

Populasi dapat didefinisikan secara sederhana sebagai suatu area yang akan diteliti dalam penelitian. Pendefinisian secara ilmiah populasi adalah suatu area yang menggeneralisasikan meliputi subjek dan objek dengan adanya karakter maupun adanya kualitas tertentu telah ditetapkan berguna dikaji sehingga diambil keputusan (Sugiyono, 2017). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah wajib pajak UMKM di Kota Yogyakarta. Berdasarkan data dari Sibakul jogja (2023) yang diperoleh populasi UMKM di Kota Yogyakarta sebanyak 32.805, yang terdiri mikro sebanyak 32.574 UMKM, kecil sebanyak 198 UMKM, dan menengah sebanyak 33 UMKM.

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti dan dikaji. Sampel juga bagian kuantitas dan kualitas dalam populasi penelitian. Sampel sebagai yang harus ada di dalam populasi maka dari itu pengambilan sampel perlu pertimbangan yang baik. Pada penelitian ini digunakan dua teknik sampling terdiri purposive sampling dan convenience sampling. Teknik sampling yang pertama, purposive sampling adalah teknik yang pengambilan sampel menggunakan kriteria tertentu yang berkaitan tujuan penelitian. Teknik purposive sampling sesuai digunakan dalam penelitian kuantitatif yang tidak melakukan generalisasi (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. UMKM yang sudah memiliki NPWP
2. Usaha yang didirikan sudah berjalan minimal 6 bulan
3. Usaha yang dimiliki berada di Kota Yogyakarta.

Teknik sampling yang kedua, convenience sampling adalah teknik sampling dengan melakukan pengambilan sampel yang berdasarkan siapa saja yang ditemui atau sampel wajib pajak umkm yang mudah ditemui, memenuhi kriteria, dan mudah diakses (Nurfauziya et al., 2022). Menurut Hair et al (2017) menjelaskan jumlah sampel minimum yang digunakan 10 kali dari jumlah indikator terbanyak dari variabel penelitian. Pada penelitian ini sampel yang didapatkan berjumlah 100 responden sudah memenuhi syarat minimum. Diambil dari dasar sampel penelitian Umar, (2013) dengan perhitungan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{n}{1 + N a^2}$$

$$= \frac{32.805}{1 + 32.805 \times 10\%^2}$$

$$= 99,69 \text{ dibulatkan } 100$$

Berdasarkan hitungan di atas sampel penelitian ini sebanyak 100 sampel.

Keterangan:

n= Jumlah anggota sampel

N= Jumlah populasi

$\alpha$ = tingkat kesalahan yang ditoleransi (10%)

### 3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan sumber dari data primer. Data primer didapatkan langsung dari objek penelitian. Data berasal melalui jawaban kuesioner yang diberikan responden terpilih yaitu Wajib Pajak UMKM di Kota Yogyakarta yang tersebar di beberapa kecamatan dengan metode menyebarkan kuesioner via offline. Kuesioner tersebut terdapat pertanyaan-pertanyaan secara singkat dan relevan dengan penelitian ini. Dalam kuesioner juga terdapat skala likert, skala likert adalah skala yang digunakan pengukuran dalam data kuantitatif ditemukan angket survei penelitian dan mudah digunakan. Ada enam tingkatan untuk skala yang digunakan di dalam indikator kuesioner penelitian ini terdiri sebagai berikut:

1= Sangat Tidak Setuju



- 2= Tidak Setuju
- 3= Kurang Setuju
- 4= Cukup Setuju
- 5= Setuju
- 6= Sangat Setuju

### 3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan 3 variabel yaitu variabel dependen, variabel independen, dan variabel moderasi. Variabel dependen atau variabel bebas adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini yaitu Persepsi Etika Penggelapan pajak (Tax Evasion). Sedangkan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen (X) dalam penelitian yaitu keluarga (X1), *Love of Money* (X2), dan *Machiavellian* (X3). Dan variabel moderasi adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah variabel independen dan variabel dependen. Variabel moderasi (Z) dalam penelitian ini yaitu *Religiusitas*. Berikut ini merupakan definisi masing-masing variabel yang menjadi dasar dalam penelitian ini:

**Tabel 3. 1 Definisi Variabel Penelitian**

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Definisi</b>
Persepsi Etika Penggelapan pajak (Tax Evasion) (Y)	Etika sering dikaitkan erat dengan moral, diambil dari istilah Yunani yakni Ethos atau ethikos secara etimologis yang artinya sifat, adat kebiasaan, watak, dan kebiasaan. Sedangkan secara termologis artinya muncul pada saat manusia melakukan refleksi unsur etis dalam pendapat yang spontan (Tysara, 2021). penggelapan pajak adalah cara yang dilakukan wajib pajak bertujuan meringankan adanya beban pajak secara ilegal atau melanggar UU (Undang- Undang) (Mardiasmo, 2016).
Keluarga (X1)	Lingkungan di dalamnya ada beberapa orang yang memiliki satu hubungan darah. Keluarga inti terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anaknya. Keluarga non inti, juga disebut keluarga besar terdiri dari keluarga yang berasal dari kakek nenek yang sama termasuk keturunan masing- masing istri dan suami (Adi La, 2022).
Love of Money (X2)	Perasaan ditunjukkan secara tidak langsung pada subjek atau materi (Tang, 1992)
Machiavellian (X3)	Machiavellian adalah suatu tindakan yang dilakukan seseorang manipulasi agar mencapai tujuan pribadinya menggunakan perilaku persuasif dan agresif (Simmons, 2008).
Religiusitas (Z)	Sebuah kepercayaan pada Tuhan mengungkapkan tingkat keterikatan agama yang diyakini dengan memperhatikan dimensi religius yang mendalam dalam

	kehidupan sehari-hari (Dharma, Agusti R, 2016)
--	--

Berikut ini merupakan definisi masing-masing variabel yang menjadi dasar dalam penelitian ini:

**Tabel 3. 2 Tabel Pengukuran Variabel**

Variabel Penelitian	Indikator	Pertanyaan
Keluarga (X1) (Vo et al., 2022)	1. Pentingnya keluarga	Bagi saya keluarga sangat penting dalam hidup
	2. Tujuan hidup	Salah satu tujuan utama saya dalam hidup adalah membuat orang tua saya bangga
	3. Dukungan emosional	Keluarga selalu mendukung segala keputusan yang saya buat
	4. Tekanan ekonomi	Keluarga menemani saya ketika sedang putus asa
Love of Money (X2) (Fajriana, 2019)	1. Anggaran keuangan	Keluarga saya sering menekan persoalan ekonomi
	2. Perilaku atau sikap	Saya memakai uang dengan berhati-hati
	3. Kesuksesan	Uang dapat merusak norma etika seseorang
	4. Ekspresi diri sendiri	Uang merupakan simbol kesuksesan seseorang
	5. Pengaruh sosial di masyarakat	Uang dapat memberikan kesempatan untuk menjadi apa yang saya inginkan
Machiavellian (X3) (Fajriana, 2019)	1. Penilaian terhadap	Uang dapat meningkatkan citra di masyarakat
		Cara untuk mengendalikan orang lain dengan

	tindakan orang lain	memberitahukan apa yang ingin di dengar
		Ketika meminta bantuan orang lain, maka memberikan alasan untuk mempengaruhi orang lain
	2. Kejujuran bertingkah laku	Kejujuran merupakan hal terbaik dalam kondisi apapun
		Tidak ada alasan apapun untuk berbohong
	3. Penilaian negatif terhadap orang lain	Jika seseorang menderita sakit parah yang tidak bisa disembuhkan, lebih baik meninggal tanpa rasa sakit
Religiusitas (Z) (Vo et al., 2022)	1. Pentingnya agama dalam hidup	Bagi saya agama sangat penting dalam hidup
	2. Penerapan agama dalam sehari-hari	Saya sering menghadiri kegiatan keagamaan
	3. Keyakinan aqidah	Bagi saya tuhan sangat penting dalam hidup
	4. Sikap kejujuran	Saya tidak pernah melakukan kecurangan atau manipulasi dalam bekerja
	5. Penerapan akhlak di masyarakat	Saya selalu menyisihkan pendapatan untuk berbagi
Persepsi Etika penggelapan pajak (Y) (Noviriyani, 2020)	1. Tingkat tarif pajak	Penggelapan pajak dapat dikatakan etis apabila tarif pajak yang dikenakan terlalu tinggi
	2. Lemahnya hukum pajak di Indonesia	Penggelapan pajak dapat dikatakan etis apabila pajak yang dikumpulkan tidak dapat dikelola untuk keperluan umum

		Wajib pajak akan tetap melakukan penggelapan pajak, jika hukum di negara masih lemah
		Jika kinerja pemerintah buruk dan korupsi di Indonesia tinggi, maka wajib pajak tidak rela dalam membayar pajak
	3. Diskriminasi perpajakan	Penggelapan pajak akan dianggap tidak etis, apabila wajib pajak memiliki besar membayar pajaknya kecil.

### 3.4 Metode Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan pengolahan data dengan aplikasi software SPSS (Software Statistical Product and service solution) versi 22 serta metode analisis data pada penelitian ini dengan analisis deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas) dan uji hipotesis (analisis uji regresi sederhana, analisis interaksi variabel moderating, pengujian koefisien regresi parsial (uji T) dan pengujian koefisien regresi simultan (uji F))

#### 3.4.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah suatu teknik analisis data jenis kuantitatif yang digunakan untuk memperkirakan aktivitas. Analisis ini mengidentifikasi secara deskripsi dalam sebaran data yang melalui nilai minimum dan

maximum, rata-rata dan nilai standard deviation. Data yang disajikan berbentuk grafik maupun tabel.

#### **3.4.2 Uji Validitas**

Uji validitas adalah uji yang mengukur valid tidaknya kuesioner penelitian. Kuesioner dapat dikatakan valid apabila pertanyaan yang disajikan dalam kuesioner mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh peneliti (Ghozali, 2018). Pengukuran kuesioner dikatakan valid jika Hasil Signifikansi < Nilai Signifikansi.

#### **3.4.3 Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban responden terhadap pertanyaan konsisten dan stabil. Pengukuran dalam uji reliabilitas dengan melihat Cronbach alpha >0,70 (Ghozali, 2018).

#### **3.4.4 Uji Asumsi Klasik**

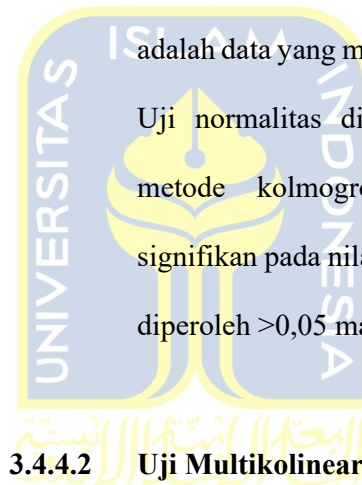
Uji asumsi klasik merupakan persyaratan yang terpenuhi dalam analisis. Hal ini digunakan agar model regresi yang didapatkan hasil model yang terbaik untuk memastikan ketepatan estimasi, terhindar dari bias, dan adanya konsisten. Uji asumsi klasik digunakan sebelum

melakukan analisis regresi berganda dan pengujian hipotesis. Penelitian ini melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

#### **3.4.4.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah pengujian yang digunakan menguji apakah data berdistribusi secara normal. Data yang dapat digunakan baik adalah data yang memiliki pola distribusi normal.

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode kolmogrov smirnov melalui nilai signifikan pada nilai 5%. Apabila nilai signifikan diperoleh  $>0,05$  maka berdistribusi normal



#### **3.4.4.2 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas adalah pengujian untuk mengetahui apakah di dalam model regresi ditemukan keterkaitan antar variabel independen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan nilai toleransi dan variasi komponen inflasi (VIF). Pengujian dikatakan berhasil apabila nilai  $VIF < 10$  dan nilai toleransi  $>0,1$ .

### 3.4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian yang digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual antar pengamatan. Cara yang digunakan untuk mendeteksi salah satunya dengan uji Park. Jika nilai signifikansi  $>0,05$  maka dinyatakan tidak ada heteroskedastisitas.

## 3.4.5 Uji Hipotesis

### 3.4.5.1 Analisis Linear Berganda

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk menguji apakah variabel independen (keluarga, love of money, dan Machiavellian) berpengaruh terhadap variabel dependen (persepsi etika penggelapan pajak). Persamaan model regresi pengujian dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:



Y = Persepsi Etika Penggelapan Pajak

$\alpha$  = Konstanta

X1 = Keluarga

X2 = Love Of Money

X3 = Machiavellian

$\beta$  = Koefisien Regresi

e = Error/Tingkat Kesalahan

### 3.4.5.2 Analisis Moderated Regression Analysis

Pengujian ini akan menguji interaksi variabel moderasi berupa skeptisme profesional menggunakan MRA (Moderated Regression Analysis). MRA ini aplikasi yang digunakan khusus regresi berganda linear, di dalamnya terdapat unsur-unsur interaksi perkalian dua atau lebih variabel independen (Ghozali, 2013). Uji ini untuk melihat interaksi dari variabel religiusitas dapat mempengaruhi variabel keluarga, love of money dan Machiavellian. Model persamaan yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \beta_5 X_1.Z + \beta_6 X_2.Z + \beta_7 X_3.Z + e$$

Keterangan:

Y = Persepsi etika penggelapan pajak

$\alpha$  = Konstanta

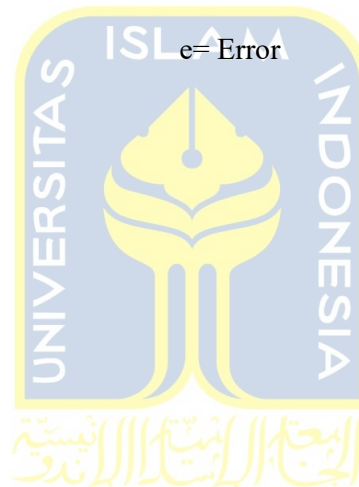
$\beta$  = Koefisien Regresi

X1= Keluarga

X2= Love of Money

X3= Machiavellian

Z= Religiusitas



### 3.4.5.3 Uji Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian koefisien determinasi berguna untuk melihat seberapa jauh kemampuan yang dimiliki variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Fungsinya untuk menentukan besaran variabel independen terhadap dependen (Ghozali, 2013). Apabila dalam penilaiannya menyentuh angka 1 dapat diartikan variabel independen mampu memberikan seluruh informasi yang ingin dilakukan prediksi peneliti.

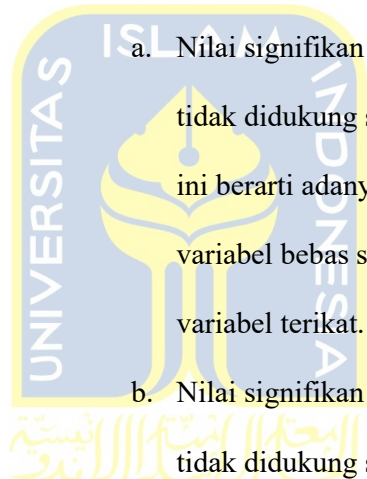
### 3.4.5.4 Uji Statistik T (Uji T)

Pengujian ini berguna untuk melihat seberapa jauh adanya variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2013). Menurut Marlina (2018) fungsi dari uji t dapat mengidentifikasi dampak signifikan di antara kedua variabel. Cara pengujian koefisien regresi parsial (uji T) dapat didukung jika nilainya tidak mencapai 0.05.

#### 3.4.5.5 Uji Signifikansi F (Uji F)

Pengujian ini berguna untuk mengukur kelayakan model penelitian. Uji f akan menguji apakah variabel independen secara simultan memberikan pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

Hasil pengujian sebagai berikut:

- 
- a. Nilai signifikan <5% dapat dikatakan H0 tidak didukung sedangkan Ha didukung. Hal ini berarti adanya pengaruh yang signifikan variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.
  - b. Nilai signifikan <5% dapat dikatakan H0 tidak didukung sedangkan Ha didukung. Hal ini berarti tidak adanya pengaruh signifikan variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### 4.1 Data Penelitian

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Data primer yang diperoleh melalui kuesioner yang disebar. Penyebaran kuesioner pada UMKM di Kota Yogyakarta kepada 100 pelaku Wajib Pajak UMKM. Dari 100 kuesioner yang disebar telah kembali 100 kuesioner yang dikembalikan. Kuesioner disebar ke 14 kecamatan di Kota Yogyakarta yang terdiri dari Kecamatan Gondokusuman, Kecamatan Kotagede, Kecamatan Jetis, Kecamatan Tegalrejo, Kecamatan Umbulharjo, Kecamatan Pakualaman, Kecamatan Wirobrajan, Kecamatan Danurejan, Kecamatan Gondomanan, Kecamatan Mantriheron, Kecamatan Ngampilan, Kecamatan Kraton, Kecamatan Mergangsan, dan Kecamatan Gedongtengen,

Berikut ini merupakan rincian Kuesioner yang telah dilakukan

**Tabel 4. 1 Asal Responden UMKM di Kota Yogyakarta**

Kecamatan di Kota Yogyakarta	Jumlah Responden	Presentase
Gondokusuman	8	8%
Kotagede	7	7%
Jetis	8	8%
Tegalrejo	8	8%
Umbulharjo	6	6%
Pakualaman	8	8%

Wirobrajan	4	4%
Danurejan	9	9%
Gondomanan	7	7%
Mergangsan	8	8%
Ngampilan	7	7%
Kraton	7	7%
Mantrijeron	6	6%
Gedongtengen	7	7%
Total	100	100%

Berdasarkan data tabel 4.1 asal responden UMKM yang didapatkan beberapa kecamatan di Kota Yogyakarta berjumlah total 100 responden yang terdiri dari 8 responden berasal dari Kecamatan Gondokusuman, 7 responden berasal dari kecamatan Kotagede, 8 responden berasal dari Kecamatan Jetis, 8 responden berasal dari Kecamatan Tegalrejo, 6 responden berasal dari Kecamatan Umbulharjo, 8 responden berasal dari Kecamatan Pakualaman, 4 responden berasal dari Kecamatan Wirobrajan, 9 responden berasal dari Kecamatan Danurejan, 7 responden berasal dari Kecamatan Gondomanan, 8 responden berasal dari Mergangsan, 7 responden berasal dari Kecamatan Ngampilan, 7 responden berasal dari Kecamatan Kraton, 6 responden berasal dari Kecamatan Mantrijeron, dan 7 responden berasal dari Kecamatan Gedongtengen.

**Tabel 4. 2 Jenis Kelamin Responden**

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Pria	45	45%
Wanita	55	55%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel 4.2 jumlah total responden terdapat 100 responden di Kota Yogyakarta dengan rincian sebanyak 55% sampel berjenis kelamin pria sedangkan sisanya sebanyak 45% berjenis kelamin wanita. Maka dapat disimpulkan responden wanita lebih banyak daripada pria dalam penelitian ini.

**Tabel 4. 3 Umur Usaha**

Umur Usaha	Jumlah	Persentase
<5 Tahun	25	25%
5-10 Tahun	33	33%
11-15 Tahun	13	13%
>15 Tahun	29	29%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa mayoritas umur usaha UMKM di Kota Yogyakarta di kisaran 5-10 tahun sebanyak 33% atau 33 responden sedangkan untuk umur usaha kurang dari 5 tahun sebanyak 25% atau 25 responden. Kemudian umur usaha kisaran 11-15 tahun sebanyak 13% atau 13 responden dan sisanya lebih dari 15 tahun sebanyak 29% atau 29 responden.

**Tabel 4. 4 Pendidikan Formal Terakhir**

Jenjang Pendidikan	Jumlah	Persentase
SD	18	18%
SMP	15	15%
SMA/SMK/MA	46	46%
D3	4	4%
S1	17	17%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel 4.4 dapat disimpulkan mayoritas pendidikan formal responden yaitu tingkat SMA/SMK/MA sebanyak 46% atau 46 responden dari sampel. Selanjutnya pendidikan formal lainnya yang terdiri dari pendidikan SD sebanyak 18% atau 18 responden, pendidikan SMP sebanyak 15% atau 15 responden, pendidikan D3 sebanyak 4% atau 4 responden, dan pendidikan S1 sebanyak 17% atau 17 responden.

**Tabel 4. 5 Klasifikasi Jenis Usaha**

Jenis Usaha	Jumlah	Persentase
Makanan	33	33%
Minuman	4	4%
Pedagang Pasar	25	25%
Kerajinan	6	6%
Toko Kelontong	11	11%
Jasa	20	20%
Fashion	1	1%
Total	100	100%



Berdasarkan tabel 4.5 penyebaran responden berdasarkan jenis usaha yang dimiliki UMKM yakni terdiri dari usaha makanan berjumlah 33% atau 33 responden, usaha minuman 4% atau 4 responden, pedagang pasar berjumlah 25% atau 25 responden, usaha kerajinan berjumlah 6% atau 6 responden, toko kelontong berjumlah 11% atau 11 responden, usaha jasa berjumlah 20% atau 20 responden, dan usaha fashion berjumlah 1% atau 1 responden.

#### 4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk deskripsi mengenai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum. Statistika deskriptif juga untuk menganalisis data yang dikumpulkan sehingga data dapat ditarik kesimpulan untuk generalisasi. Adanya pengetahuan tentang statistika deskriptif, maka akan memperoleh persepsi responden tentang subjek yang diteliti dengan menggunakan interval skala rata-rata sebagai berikut:

**Tabel 4. 6 Interval Terhadap Penelitian**

Rata-Rata Skor	Kriteria
1,00-2,67	Rendah/ buruk
2,68-4,33	Cukup/sedang
4,34-6,00	Tinggi/baik

Kuesioner didasarkan pada informasi yang diberikan oleh responden ditunjukkan pada tabel berikut ini.

**Tabel 4. 7 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

Variabel	N	Jumlah Item	Mean	Kategori
Keluarga (X1)	100	5	4,97	Tinggi/Baik
Love Of Money (X2)	100	5	4,598	Tinggi/Baik
Machiavellian (X3)	100	5	4,486	Tinggi/Baik
Religiusitas (Z)	100	5	5,26	Tinggi/Baik
Persepsi Etika Penggelapan Pajak (Y)	100	5	3,96	Cukup/Sedang

Tabel 4.7 menampilkan informasi tentang deskripsi tanggapan responden terhadap variabel penelitian yang akan dijelaskan secara terperinci sebagai berikut:

- a. Variabel Keluarga diukur dengan menggunakan 5 pertanyaan dengan hasil yang dapat terlihat perolehan mean sebesar 4,97 yang terletak pada rentang skala 4,34-6,00 dengan kategori tinggi/ baik.
- b. Variabel *Love Of Money* diukur dengan menggunakan 5 pertanyaan dengan hasil yang dapat terlihat perolehan mean sebesar 4,598 yang terletak pada rentang skala 4,34-6,00 dengan kategori tinggi/ baik.
- c. Variabel *Machiavellian* diukur dengan menggunakan 5 pertanyaan dengan hasil yang dapat terlihat perolehan mean sebesar 4,486 yang terletak pada rentang skala 4,34-6,00 dengan kategori tinggi/ baik.

- d. Variabel *Religiusitas* diukur dengan menggunakan 5 pertanyaan dengan hasil yang dapat terlihat perolehan mean sebesar 5,26 yang terletak pada rentang skala 4,34-6,00 dengan kategori tinggi/ baik.
- e. Variabel Persepsi etika penggelapan pajak diukur dengan menggunakan 5 pertanyaan dengan hasil yang dapat terlihat perolehan mean sebesar 3,96 yang terletak pada rentang skala 2,68-4,33 dengan kategori tinggi/ baik.

#### 4.3 Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur validitas kuesioner dengan bandingan hasil signifikansi yang dihasilkan dengan nilai signifikansi 5%. Jika hasil signifikansi < nilai signifikansi maka dapat dikatakan alat tersebut valid dan sebaliknya.

**Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas**

Variabel	Pertanyaan	Hasil signifikansi	Nilai signifikansi	Keputusan
Keluarga (X1)	KE1	0,000	0,050	Valid
	KE2	0,000	0,050	Valid
	KE3	0,000	0,050	Valid
	KE4	0,000	0,050	Valid
	KE5	0,000	0,050	Valid
Love Of Money (X2)	LM1	0,000	0,050	Valid
	LM2	0,000	0,050	Valid
	LM3	0,000	0,050	Valid
	LM4	0,000	0,050	Valid
	LM5	0,000	0,050	Valid

Machiavellian (X3)	MA1	0,000	0,050	Valid
	MA2	0,000	0,050	Valid
	MA3	0,000	0,050	Valid
	MA4	0,000	0,050	Valid
	MA5	0,000	0,050	Valid
Religiusitas (Z)	RE1	0,000	0,050	Valid
	RE2	0,000	0,050	Valid
	RE3	0,000	0,050	Valid
	RE4	0,000	0,050	Valid
	RE5	0,000	0,050	Valid
Persepsi Etika Penggelapan Pajak (Y)	PE1	0,000	0,050	Valid
	PE2	0,000	0,050	Valid
	PE3	0,000	0,050	Valid
	PE4	0,000	0,050	Valid
	PE5	0,000	0,050	Valid

Dari Tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa nilai hasil signifikansi untuk semua setiap pertanyaan variabel < nilai signifikansi (0,050), artinya setiap item pertanyaan digunakan dalam penelitian ini untuk setiap variabel dinyatakan valid.

#### 4.4 Hasil Uji Reliabilitas

Selain uji validitas dapat dilakukan uji reliabilitas dilakukan secara statistika dengan menghitung Cronbach Alpha. Hal ini mengukur reliabilitas kuesioner yang digunakan indikator variabel. Jika koefisien tidak kurang atau sama dengan 0,07 maka indikator tersebut valid. Hasil tes ditemukan sebagai berikut:

**Tabel 4. 9 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Batas	Keputusan
Keluarga (X1)	0,710	0,700	Reliabel
Love Of Money (X2)	0,708	0,700	Reliabel
Machiavellian (X3)	0,706	0,700	Reliabel
Religiusitas (Z)	0,799	0,700	Reliabel
Persepsi Etika Penggelapan Pajak (Y)	0,715	0,700	Reliabel

Dari tabel 4.8 di atas terlihat bahwa semua variabel pada penelitian ini reliabel, dibuktikan dengan cronbach alpha dari semua variabel lebih besar dari 0,700 berarti semakin tinggi nilai cronbach's alpha maka semakin tinggi skornya pengukuran menjadi semakin andal dan kuesioner dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

#### 4.5 Hasil Uji Asumsi Klasik

##### 4.5.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas menguji apakah di distribusi tersebut normal atau tidak variabel pengganggu atau residual dalam model regresi. Dalam penelitian ini pengukuran normal dilakukan menggunakan Kolmogorov smirnov untuk setiap variabel kuesioner. Apabila nilai dari signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4. 10 Hasil Uji Normalitas**

Asymp. Sig (2-tailed)	Keterangan
0,113	Normal

Nilai Asymp diperoleh dari tabel 4.10 dengan menggunakan Kolmogorov smirnov mendapatkan nilai signifikansi 0,113 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu model regresi memenuhi asumsi normalitas.

#### 4.5.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinea digunakan untuk mengetahui apakah model regresi menemukan adanya hubungan antar variabel independen. Jika nilai tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka regresi model tersebut valid digunakan dan tidak ada menunjukkan tanda-tanda multikolinearitas.

**Tabel 4. 11 Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel Independen	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Keluarga (X1)	0,740	1,351	Bebas Multikolinearitas
Love Of Money (X2)	0,919	1,088	Bebas Multikolinearitas
Machiavellian (X3)	0,830	1,206	Bebas Multikolinearitas
Religiusitas (Z)	0,776	1,289	Bebas Multikolinearitas

Dari tabel 4.11 nilai toleransi semua variabel lebih tinggi dari 0,1 dan VIF di bawah 10. Ini berarti tidak ada gejala yang muncul multikolinearitas dalam model regresi.

#### 4.5.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan variance antar residual satu pengamatan dengan pengamatan lain yang berbeda di dalam model regresi. Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji park. Uji Park adalah uji regresi terhadap nilai logaritma natural dari residual kuadrat ( $\ln U^2_i$ ). Dikatakan tidak ada gejala heteroskedastisitas jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5%. Sebaliknya jika nilai signifikansinya di bawah 0,05 atau 5% maka dapat dikatakan gejala heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas untuk penelitian ini disajikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4. 12 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig	Keterangan
Keluarga (X1)	0,820	Bebas Heteroskedastisitas
Love Of Money (X2)	0,735	Bebas Heteroskedastisitas
Machiavellian (X3)	0,249	Bebas Heteroskedastisitas
Religiusitas (Z)	0,104	Bebas Heteroskedastisitas

Berdasarkan Uji Park pada tabel 4.12 diperoleh nilai signifikansi Variabel Keluarga sebesar 0,820 nilainya lebih besar dari 0,05. Variabel *Love Of Money* sebesar 0,735 nilainya lebih besar dari 0,05. Variabel *Machiavellian* sebesar 0,249 nilainya lebih besar dari 0,05. Variabel *Religiusitas* sebesar 0,104 nilainya lebih besar dari 0,05. Dari sini dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi seluruh

variabel tersebut lebih besar dari 0,05 dan tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas.

#### 4.6 Hasil Uji Hipotesis

##### 4.6.1 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Uji analisis regresi berganda dilakukan untuk mencari tahu arah dari hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini menguji hipotesis 1 sampai hipotesis 3 dengan variabel dependen yaitu persepsi etika penggelapan pajak dan terdapat tiga variabel independen yang digunakan yaitu variabel keluarga, love of money dan Machiavellian. Hasil dari pengujian regresi berganda pada variabel independen terhadap variabel dependen dan dilakukan dengan menggunakan bantuan program yaitu SPSS 22 disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4. 13 Hasil Analisis Regresi Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.777	4.927		1.985	.050
Keluarga(X1)	-.337	.164	-.204	-2.056	.043
Love Of Money (X2)	.434	.148	.284	2.936	.004
Machiavellian (X3)	.371	.153	.246	2.432	.017

a. Dependent Variable: Persepsi Etika Penggelapan Pajak (Y)



Sumber: output SPSS

Berdasarkan hasil uji regresi berganda pada tabel 4.9 dapat disusun persamaan dari model regresi berganda sebagai berikut:

$$\text{Persepsi Etika Penggelapan Pajak (Y)} = 9,777 - 0,337 \text{ Keluarga} \\ (X1) + 0,434 \text{ Love Of Money (X2)} + 0,371 \text{ Machiavellian (X3)} + \mu$$

Hasil penelitian ini dari rumus persamaan regresi berganda di atas menunjukkan arah hubungan yang ada atau timbul dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Konstanta

Berdasarkan hasil dari persamaan di atas, nilai konstanta yang diperoleh yaitu sebesar  $-9,777$  yang memiliki arti apabila semua variabel independen yaitu keluarga, love of money, dan machiavellian dianggap bernilai konstan (tetap) atau tidak mengalami perubahan, maka nilai dari persepsi etika penggelapan pajak sebesar  $9,777$ .

b. Keluarga

Berdasarkan hasil tabel 4.13 nilai koefisien variabel keluarga yaitu sebesar  $-0,337$  dan memiliki koefisien regresi bernilai negatif terhadap persepsi etika penggelapan pajak. Maka hal tersebut mempunyai arti bahwa apabila pada variabel keluarga bertambah satu satuan maka akan diikuti penurunan

pada variabel persepsi etika penggelapan pajak sebesar 0,337 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain tetap atau konstan. Nilai koefisien regresi bernilai negatif menunjukkan hubungan negatif yang terjadi di antara keluarga dan persepsi etika penggelapan pajak. Semakin meningkat nilai dari keluarga maka nilai persepsi etika penggelapan pajak semakin menurun.

c. *Love Of Money*

Berdasarkan hasil tabel 4.13 nilai koefisien pada variabel *love of money* yaitu sebesar 0,434 dan memiliki koefisien regresi bernilai positif terhadap variabel persepsi etika penggelapan pajak. maka hal tersebut memiliki arti bahwa jika pada variabel *love of money* bertambah satu satuan, maka persepsi etika penggelapan pajak juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,434 satuan dengan asumsi bahwa semua variabel independen atau bebas dianggap tetap atau konstan. Nilai koefisien regresi bernilai positif menunjukkan hubungan positif yang terjadi antara keluarga dan persepsi etika penggelapan pajak. Semakin meningkatnya nilai keluarga maka semakin meningkat pula nilai dari persepsi penggelapan pajak.

d. *Machiavellian*

Berdasarkan hasil tabel 4.13 nilai koefisien sebesar 0,371 dan memiliki koefisien regresi bernilai positif terhadap persepsi etika penggelapan pajak. Hal tersebut menunjukkan bahwa saat variabel *machiavellian* bertambah satu satuan maka akan diikuti kenaikan nilai dari persepsi etika penggelapan pajak sebesar 0,371 dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan atau tetap. Nilai koefisien regresi bernilai positif menunjukkan hubungan positif yang terjadi antara *machiavellian* dan persepsi etika penggelapan pajak. Semakin meningkat nilai keluarga maka nilai persepsi etika penggelapan pajak juga mengalami kenaikan.

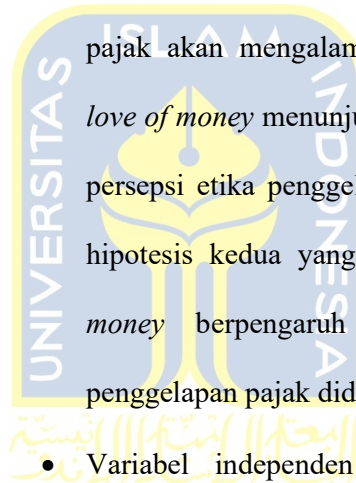
#### 4.6.1.1 Hasil Uji Statistik T (Uji T)

Uji statistik-T atau uji T bertujuan untuk mengukur apakah ada pengaruh atau tidak dari variabel independen secara parsial atau individual terhadap variabel dependen. Dasar untuk penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu dilihat dari nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$ , maka hipotesis dari  $H_0$  tidak didukung dan  $H_a$  didukung. Artinya terdapat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis dari  $H_0$  didukung dan  $H_a$  tidak didukung. Artinya tidak ada pengaruh dari variabel

independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil dari uji t dapat dilihat pada tabel 4.9 yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Variabel independen yaitu Keluarga (X1) memiliki nilai  $t_{hitung}$  -2,056 dan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,043. Nilai signifikansi dari keluarga kurang dari nilai signifikansi 5% ( $0,043 < 0,05$ ) maka  $H_0$  tidak didukung dan  $H_a$  didukung. Hal tersebut berarti bahwa variabel keluarga berpengaruh terhadap persepsi etika penggelapan pajak. Selain itu, nilai dari koefisien regresi keluarga yaitu bernilai negatif (-0,337) yang menunjukkan apabila nilai variabel keluarga mengalami kenaikan maka nilai variabel persepsi etika penggelapan pajak mengalami penurunan. Nilai keluarga yang mengalami penurunan menunjukkan adanya kenaikan persepsi etika penggelapan pajak. Maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa keluarga berpengaruh negatif terhadap persepsi etika penggelapan pajak didukung.
- Variabel independen yaitu *Love of money* (X2) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,936 dan nilai signifikansi yaitu 0,004. Nilai signifikansi dari love

of money kurang dari nilai signifikansi 5% ( $0,004 < 0,05$ ) maka  $H_0$  tidak didukung dan  $H_a$  didukung. Hal tersebut berarti menunjukkan bahwa variabel *love of money* berpengaruh terhadap persepsi etika penggelapan pajak. Selain itu, nilai dari koefisien regresi *love of money* bernilai positif (0,434) yang menunjukkan apabila nilai *love of money* mengalami kenaikan, maka nilai persepsi etika penggelapan pajak akan mengalami kenaikan. Penurunan nilai *love of money* menunjukkan adanya penurunan pada persepsi etika penggelapan pajak. Oleh karena itu, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *love of money* berpengaruh positif terhadap persepsi penggelapan pajak didukung.



- Variabel independen yaitu *Machiavellian* (X3) memiliki nilai  $t_{hitung}$  2,432 dan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,017. Nilai signifikansi dari *machiavellian* kurang dari nilai signifikansi 5% ( $0,017 < 0,05$ ) maka  $H_0$  tidak didukung dan  $H_a$  dukung. Hal tersebut berarti menunjukkan bahwa *Machiavellian* berpengaruh terhadap persepsi etika penggelapan pajak. Selain itu, nilai dari koefisien regresi *machiavellian* bernilai positif (0,371) yang

menunjukkan apabila nilai machiavellian mengalami kenaikan, maka nilai persepsi etika penggelapan pajak akan mengalami kenaikan. Penurunan nilai *machiavellian* menunjukkan adanya penurunan pada persepsi etika penggelapan pajak. Oleh karena itu, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *machiavellian* berpengaruh positif terhadap persepsi penggelapan pajak didukung.

#### **4.6.1.2 Hasil Uji Signifikansi F (Uji F)**

Uji signifikansi F atau uji F dilakukan untuk mengukur kelayakan model pada penelitian yang dilakukan dan untuk menentukan apakah variabel independen secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak. Jika hasil uji F menghasilkan nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  tidak didukung dan  $H_a$  didukung. Artinya bahwa ada pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Sedangkan nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  didukung dan  $H_a$  tidak didukung yang artinya tidak ada pengaruh dari variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil uji signifikansi F dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 14 Hasil Uji Signifikansi F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	619.817	3	206.606	6.396	.001 <sup>b</sup>
	Residual	3101.183	96	32.304		
	Total	3721.000	99			

a. Dependent Variable: Persepsi Etika Penggelapan Pajak (Y)

b. Predictors: (Constant), Keluarga (X1), Love Of Money (X2), Machiavellian (X3)

Sumber: output SPSS

Berdasarkan hasil uji signifikansi pada tabel 4.10 diatas didapatkan nilai  $f_{hitung}$  sebesar 6,396 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi dari uji f kurang dari nilai signifikansi 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  tidak didukung dan  $H_a$  didukung sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel keluarga, *love of money*, dan *Machiavellian* secara simultan berpengaruh terhadap persepsi etika penggelapan pajak.

#### 4.6.1.3 Hasil Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi  $R^2$  digunakan untuk mengetahui bagaimana kemampuan dari variabel independen dalam menjelaskan variasi yang ada pada variabel dependen. Nilai determinasi ditentukan dengan menggunakan nilai *Adjusted R Square*. Nilai untuk koefisiennya berkisar di antara 0 sampai dengan 1. Jika hasil dari *Adjusted R Square* mendekati 1 maka variabel

independen memiliki kemampuan dalam menjelaskan variabel dependen dan sebaliknya jika Adjusted R Square mendekati 0 maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen menjadi terbatas. Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 15 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.408 <sup>a</sup>	.167	.141	5.684

a. Predictors: (Constant), Keluarga (X1), Love Of Money (X2), Machiavellian (X3)

Sumber: output SPSS

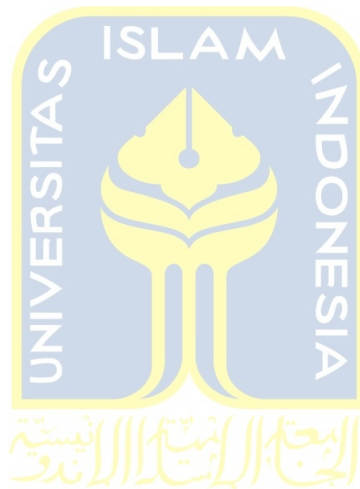
Hasil dari uji koefisien determinasi pada tabel 4.15 di atas menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,144. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi etika penggelapan pajak dapat dijelaskan sebesar 14,4% oleh variabel independen yaitu keluarga, *love of money*, dan *machiavellian*. Sisanya yaitu 85,6% (100%-14,4%) dijelaskan oleh variabel lain diluar dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini.

#### 4.6.2 Hasil Uji Moderated Regression Analysis

Penelitian ini melakukan uji interaksi untuk menguji variabel moderating yang berupa religiusitas dengan menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA) yang akan menguji hipotesis 4 sampai hipotesis 6. MRA merupakan aplikasi khusus



regresi linear berganda, di mana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi perkalian dua atau lebih variabel independen (Ghozali, 2018). Perhitungan statistik dalam analisis regresi ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS 22. Ringkasan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 22 tersebut adalah sebagai berikut:



**Tabel 4. 16 Hasil Uji Moderated Regression Analysis**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.922	39.531		.782	.436
	Keluarga (X1)	1.167	1.201	.704	.971	.334
	Love Of Money (X2)	1.041	1.392	.682	.748	.456
	Machiavellian (X3)	-2.802	1.278	-1.856	-2.193	.031
	Religiusitas (Z)	-.892	1.542	-.431	-.578	.564
	Keluarga*Religiusitas	-.056	.047	-1.266	-1.184	.239
	Love Of Money*Religiusitas	-.024	.053	-.492	-.452	.653
	Machiavellian*Religiusitas	.124	.049	2.726	2.508	.014

a. Dependent Variable: Persepsi Etika Penggelapan Pajak (Y)

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.16 di atas dapat dianalisis model persamaan sebagai berikut:

$$\text{Persepsi Etika Penggelapan Pajak (Y)} = 30.922 + 1.167\text{Keluarga (X1)} + 1.041\text{Love Of Money (X2)} - 2.802\text{Machiavellian (X3)} - 0.892\text{Religiusitas (Z)} - 0.056\text{Keluarga*Religiusitas} - 0.024\text{Love Of Money*Religiusitas} + 0.124\text{Machiavellian*Religiusitas} + e$$

Keterangan:

Y = Persepsi Etika Penggelapan Pajak

X1 = Keluarga

X2 = Love of Money

X3 = Machiavellian

Z = Religiusitas

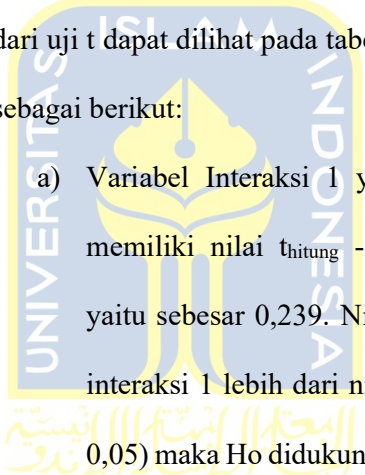
Berdasarkan persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut

- a. Nilai koefisien regresi ( $\beta$ ) Keluarga\*Religiusitas sebesar - 0,056, hal ini berarti setiap peningkatan *religiusitas* satu satuan maka akan menurunkan pengaruh variabel interaksi terhadap persepsi etika penggelapan pajak sebesar 0,056 dengan asumsi variabel lain bernilai nol.
- b. Nilai koefisien regresi ( $\beta$ ) Love Of Money\*Religiusitas sebesar -0,024, hal ini berarti setiap peningkatan *religiusitas* satu satuan maka akan menurunkan pengaruh variabel interaksi terhadap persepsi etika penggelapan pajak sebesar 0,024 dengan asumsi variabel lain bernilai nol.
- c. Nilai koefisien regresi ( $\beta$ ) Machiavellian\*Religiusitas sebesar 0,124, hal ini berarti setiap peningkatan *religiusitas* satu satuan maka akan meningkatkan pengaruh variabel interaksi terhadap persepsi etika penggelapan pajak sebesar 0,124 dengan asumsi variabel lain bernilai nol.

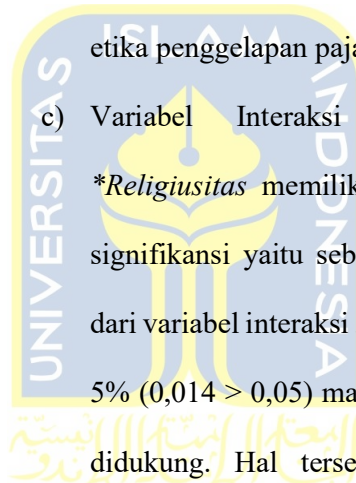
#### 4.6.2.1 Hasil Uji Statistik T (Uji T)

Uji statistik-T atau uji T bertujuan untuk mengukur apakah ada pengaruh atau tidak dari variabel independen secara parsial atau individual terhadap variabel dependen.

Dasar untuk penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu dilihat dari nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$ , maka hipotesis dari  $H_0$  tidak didukung dan  $H_a$  didukung. Artinya terdapat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis dari  $H_0$  didukung dan  $H_a$  tidak didukung. Artinya tidak ada pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil dari uji t dapat dilihat pada tabel 4.12 yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 
- a) Variabel Interaksi 1 yaitu Keluarga \**Religiusitas* memiliki nilai  $t_{hitung}$  -1,184 dan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,239. Nilai signifikansi dari variabel interaksi 1 lebih dari nilai signifikansi 5% ( $0,239 > 0,05$ ) maka  $H_0$  didukung dan  $H_a$  tidak didukung. Hal tersebut berarti bahwa variabel interaksi 1 tidak berpengaruh terhadap persepsi etika penggelapan pajak. Maka hipotesis keempat yang menyatakan bahwa *Religiusitas* memperkuat pengaruh keluarga terhadap persepsi mengenai etika penggelapan pajak tidak didukung.
- b) Variabel Interaksi 2 yaitu *Love of Money* \**Religiusitas* memiliki nilai  $t_{hitung}$  -0,452 dan nilai

signifikansi yaitu sebesar 0,653. Nilai signifikansi dari variabel interaksi 2 lebih dari nilai signifikansi 5% ( $0,653 > 0,05$ ) maka  $H_0$  didukung dan  $H_a$  tidak didukung. Hal tersebut berarti bahwa variabel interaksi 2 tidak berpengaruh terhadap persepsi etika penggelapan pajak. Maka hipotesis keempat yang menyatakan bahwa *Religiusitas* memperlemah pengaruh *love of money* terhadap persepsi mengenai etika penggelapan pajak tidak didukung.



c) Variabel Interaksi 3 yaitu *Machiavellian* \**Religiusitas* memiliki nilai  $t_{hitung}$  2,508 dan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,014. Nilai signifikansi dari variabel interaksi 3 kurang dari nilai signifikansi 5% ( $0,014 < 0,05$ ) maka  $H_0$  tidak didukung dan  $H_a$  didukung. Hal tersebut berarti bahwa variabel interaksi 3 berpengaruh terhadap persepsi etika penggelapan pajak. Maka hipotesis keempat yang menyatakan bahwa *Religiusitas* memperlemah pengaruh *machiavellian* terhadap persepsi mengenai etika penggelapan pajak tidak didukung.

#### 4.6.2.2 Hasil Uji Signifikansi F (Uji F)

Uji signifikansi F atau uji F dilakukan untuk mengukur kelayakan model pada penelitian yang dilakukan dan untuk menentukan apakah variabel independen secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak. Jika hasil uji F menghasilkan nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  tidak didukung dan  $H_a$  didukung. Artinya bahwa ada pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Sedangkan nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  didukung dan  $H_a$  tidak didukung yang artinya tidak ada pengaruh dari variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil uji signifikansi F dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 17 Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	823.101	7	117.586	3.733	.001 <sup>b</sup>
Residual	2897.899	92	31.499		
Total	3721.000	99			

a. Dependent Variable: Persepsi Etika Penggelapan Pajak

b. Predictors: (Constant), Keluarga (X1), Love Of Money (X2), Machiavellian (X3), Religiusitas (Z), Keluarga\*Religiusitas, Love Of Money, Machiavellian\*Religiusitas

Berdasarkan hasil uji signifikansi pada tabel 4.17

diatas didapatkan nilai  $f_{hitung}$  sebesar 6,396 dan nilai

signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi dari uji f kurang dari nilai signifikansi 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  tidak didukung dan  $H_a$  didukung. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel keluarga, *love of money*, dan *Machiavellian* dengan *religiusitas* ada pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen

#### 4.6.2.3 Hasil Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi  $R^2$  digunakan untuk mengetahui bagaimana kemampuan dari variabel independen dalam menjelaskan variasi yang ada pada variabel dependen. Nilai determinasi ditentukan dengan menggunakan nilai *Adjusted R Square*. Nilai untuk koefisiennya berkisar di antara 0 sampai dengan 1. Jika hasil dari *Adjusted R Square* mendekati 1 maka variabel independen memiliki kemampuan dalam menjelaskan variabel dependen dan sebaliknya jika *Adjusted R Square* mendekati 0 maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen menjadi terbatas. Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

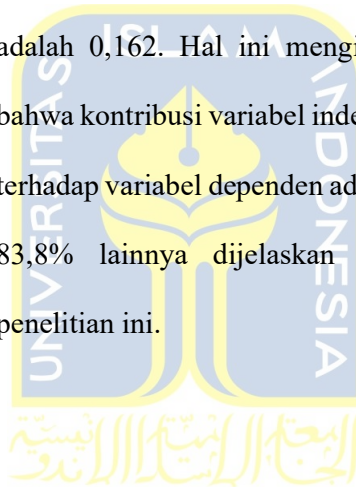
**Tabel 4. 18 Hasil Koefisiensi Determinasi (R<sup>2</sup>)**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.470 <sup>a</sup>	.221	.162	5.612

a. Predictors: (Constant), Keluarga (X1), Love Of Money (X2), Machiavellian (X3), Religiusitas (Z), Keluarga\*Religiusitas, Love Of Money, Machiavellian\*Religiusitas

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.18 besarnya adjusted R Square adalah 0,162. Hal ini mengidentifikasi bahwa kontribusi bahwa kontribusi variabel independen dan variabel moderasi terhadap variabel dependen adalah sebesar 16,2% sedangkan 83,8% lainnya dijelaskan oleh faktor lainnya diluar penelitian ini.





#### 4.7 Hasil dan Pembahasan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan menguji Pengaruh Keluarga, *Love Of Money*, dan *Machiavellian* terhadap Persepsi Wajib Pajak UMKM mengenai Etika Penggelapan Pajak dengan *Religiusitas* sebagai Variabel Moderasi di Kota Yogyakarta. Berdasarkan hasil data yang telah dianalisis sebelumnya, berikut ini pembahasan lebih lanjut dari penelitian ini:

##### 1. Pengaruh Keluarga terhadap persepsi etika penggelapan pajak (Tax Evasion)

Berdasarkan uji pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa hipotesis pertama yaitu keluarga berpengaruh negatif terhadap persepsi wajib pajak UMKM mengenai etika penggelapan pajak didukung. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Vo et al. (2022) yang menghasilkan penelitian bahwa Keluarga berpengaruh negatif terhadap persepsi mengenai etika penghindaran pajak.

Berdasarkan penelitian tersebut Keluarga adalah lingkungan di dalamnya ada beberapa orang yang memiliki satu hubungan darah. Keluarga adalah sumber motivasi moral dan emosional, dominasi dan kepuasan normatif. Menurut teori atribusi, keluarga adalah lingkungan sosial sekitar yang mampu mempengaruhi sikap dan perilaku sekitar diluar kendalanya termasuk kedalam faktor eksternal. Semakin tinggi pengaruh keluarga masuk kedalam diri seseorang, semakin rendah untuk berperilaku pada penggelapan pajak. Individu yang memiliki ikatan tinggi hubungan

keluarga, emosional yang dimiliki semakin stabil. Para wajib pajak UMKM yang memiliki hubungan yang baik di dalam keluarga merasakan lebih aman dan tenang. Mereka merasakan pentingnya keluarga dalam kehidupan yang sering mendukung keputusan dan menemani ketika sedang putus asa. Keluarga juga menjadi salah satu tujuan hidup sebagai alasan menjalankan kehidupan sehari-hari termasuk melakukan UMKM untuk keluarga. Dengan demikian cinta dan kasih keluarga membuat para pelaku UMKM berpikir lebih baik berperilaku etis terhadap pajak dan menganggap bahwa penggelapan pajak merupakan suatu kegiatan yang tidak bermoral dan tidak etis.

## **2. Pengaruh Love Of Money terhadap persepsi etika penggelapan pajak (Tax Evasion)**

Berdasarkan uji pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa hipotesis kedua yaitu *Love of Money* berpengaruh positif terhadap persepsi wajib pajak UMKM mengenai etika penggelapan pajak didukung. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dali et al. (2022), Yadiari et al. (2022), dan Jamalallail & Indarti. (2022) yang menghasilkan penelitian bahwa *love of money* berpengaruh positif terhadap persepsi etika penggelapan pajak.

Berdasarkan penelitian tersebut *love of money* secara konsep perasaan suka, senang, dan cinta pada uang secara berlebihan. Perasaan yang berlebihan ini membuat seseorang mengabaikan nilai-nilai yang ada di masyarakat termasuk para wajib pajak UMKM. Seseorang yang memiliki

sifat *love of money* yang tinggi maka semakin tinggi juga dalam melanggar peraturan perpajakan, tidak membayar pajak ataupun memanipulasi pajaknya. Dalam teori atribusi yang menentukan motif seseorang melakukan penggelapan pajak dijelaskan pada faktor internal dari dirinya sendiri. Kecintaan uang pada diri seseorang membuat berambisi mengejar uang. Pendapatan yang dimiliki pelaku UMKM tidaklah terlalu besar membuat para wajib pajak UMKM tidak rela dalam membayar pajak. Hal ini terlihat dari beberapa pertanyaan yang diberikan para wajib pajak UMKM, mereka cenderung menjawab tinggi pada indikator dalam menggunakan uang dengan berhati-hati dan uang dianggap sebagai simbol kesuksesan. Artinya perilaku penggelapan pajak bisa dianggap etis yang dipengaruhi oleh perilaku diri sendiri yang tidak mampu terkontrol mencintai uang secara berlebihan sehingga para wajib pajak UMKM tidak segan melakukan tindakan penggelapan pajak.

### **3. Pengaruh Machiavellian terhadap persepsi etika penggelapan pajak (Tax Evasion)**

Berdasarkan uji pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa hipotesis kedua yaitu *machiavellian* berpengaruh positif terhadap persepsi wajib pajak UMKM mengenai etika penggelapan pajak didukung. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yadiari et al. (2022) dan Jamalallail & Indarti. (2022) yang menghasilkan penelitian Machiavellian berpengaruh positif terhadap persepsi mengenai etika penggelapan pajak.

Berdasarkan penelitian tersebut *Machiavellian* merupakan suatu perilaku atau karakter yang amoral,dingin, agresif dan sinis. Seseorang yang mempunyai sifat ini cenderung terlibat dalam kasus penipuan. Dalam teori atribusi sifat *Machiavellian* adalah perilaku yang dipengaruhi dari faktor internal di bawah kendali diri sendiri. Akibat adanya sifat ini membentuk kepribadian seseorang berperilaku tidak etis. Semakin tinggi sifat *Machiavellian* yang dimiliki seseorang semakin tinggi juga persepsi penggelapan pajak merupakan tindakan yang etis. Sifat *Machiavellian* yang ada pada diri Wajib Pajak UMKM membuat berkepribadian yang tidak memiliki afeksi dan mengabaikan moralitas dalam hubungan. Jadi ideologi dasar cenderung memanipulasi orang lain. Secara individu dengan sifat *Machiavellian* yang kuat lebih cenderung terlibat dalam tindakan tidak etis.

#### **4. Pengaruh Keluarga terhadap persepsi etika penggelapan pajak (Tax Evasion) melalui Religiusitas sebagai variabel moderating**

Berdasarkan uji pada tabel 4.16 menunjukkan bahwa hipotesis keempat yaitu Religiusitas memperkuat pengaruh keluarga terhadap persepsi wajib pajak UMKM mengenai etika penggelapan pajak tidak didukung. Hasil penelitian bertolak belakang dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Vo et al. (2022) bahwa religiusitas mampu memoderasi pengaruh keluarga terhadap persepsi etika penggelapan pajak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa religiusitas tidak mampu memoderasi pengaruh keluarga terhadap persepsi etika penggelapan pajak.

*Religiusitas* sebagai faktor internal yang belum cukup kuat untuk memoderasi adanya variabel independen. Dalam konteks ini melihat variabel keluarga yang merupakan faktor eksternal yang dikendalikan oleh lingkungan sekitar tidak cocok untuk di moderasikan oleh faktor internal karena religiusitas sendiri faktor internal yang bisa berubah yang kemungkinan tidak bisa diimbangi faktor eksternal. Begitu juga sebaliknya ketika kehidupan keluarga turun religiusitas pada diri seseorang dapat terombang ambing dan membuat seseorang berperilaku tidak etis termasuk penggelapan pajak.

#### **5. Pengaruh Love Of Money terhadap persepsi etika penggelapan pajak (Tax Evasion) melalui Religiusitas sebagai variabel moderating**

Berdasarkan uji pada tabel 4.16 menunjukkan bahwa hipotesis kelima yaitu Religiusitas memperlemah pengaruh *love of money* terhadap persepsi wajib pajak UMKM mengenai etika penggelapan pajak tidak didukung. Hasil penelitian bertolak belakang dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yadiari et al. (2022) dan Jamalallail & Indarti. (2022) bahwa religiusitas mampu memoderasi pengaruh *love of money* terhadap persepsi etika penggelapan pajak.

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini religiusitas tidak mampu memoderasi pengaruh *love of money* terhadap persepsi penggelapan pajak. *Religiusitas* yang tinggi belum mampu menahan diri dari sifat-sifat buruk seperti cinta uang dan sebaliknya, semakin rendah *religiusitas* seseorang belum tentu memiliki cinta pada uang yang berlebihan. Fakta dilapangan

perilaku cinta terhadap uang wajib pajak UMKM masih tinggi meskipun mereka juga memiliki religiusitas tinggi belum mampu untuk menurunkan love of money sebagai faktor internal dalam teori atribusi. Secara nyata wajib pajak UMKM menganggap penggelapan pajak merupakan perilaku yang etis seperti tidak membayar pajak atau memanipulasi pajaknya. Uang masih dianggap barang mahal dan sulit didapatkan, sekali mendapatkan uang hanya cukup menutup modal dan kehidupan sehari-hari terlebih untuk membeli barang-barang kepada supplier yang harga belum menentu kadang naik dan kadang turun sulit untuk memprediksi pengeluaran yang ada sehingga mereka cenderung berhati-hati dalam mengeluarkan uang termasuk dalam perpajakan

#### **6. Pengaruh Machiavellian terhadap persepsi etika penggelapan pajak (Tax Evasion) melalui Religiusitas sebagai variabel moderating**

Berdasarkan uji pada tabel 4.16 menunjukkan bahwa hipotesis keenam yaitu Religiusitas memperlemah pengaruh *machiavellian* terhadap persepsi wajib pajak UMKM mengenai etika penggelapan pajak tidak didukung. Hasil penelitian bertolak belakang dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yadiari et al. (2022) dan Jamalallail & Indarti. (2022) bahwa *religiusitas* memperlemah pengaruh *machiavellian* terhadap persepsi etika penggelapan pajak.

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini religiusitas memperkuat pengaruh *Machiavellian* terhadap persepsi penggelapan pajak. Artinya semakin tinggi *religiusitas* seseorang, maka semakin tinggi juga pengaruh

Machiavellian dalam dirinya terhadap persepsi penggelapan pajak. Seseorang yang mempunyai *religiusitas* yang tinggi semakin rendah dalam beretika dan kemungkinan untuk melakukan penggelapan pajak. *Religiusitas* seseorang terhadap agama dapat mencerminkan motivasi untuk mendapatkan pengakuan sosial (Fajriana, 2019). Dalam konteks penelitian ini para wajib pajak UMKM yang memiliki *religiusitas* tinggi, agama digunakan untuk bermacam-macam tujuan antara lain mendapatkan rasa aman, mendapatkan perlindungan, status, dan manfaat untuk dirinya sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Oleh karena itu *religiusitas* yang tinggi tidak mengubah kepribadian. Wajib pajak UMKM yang *Machiavellian* tetap memiliki *Machiavellian* dalam dirinya sendiri. Ajaran agama atau *religiusitas* tidak benar-benar masuk pada dirinya tetapi hanya sekedar status sosial, dan dukungan sosial sehingga mereka tetap akan berperilaku tidak etis. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Putu et al. (2021), dan Prabowo dan Widanaputra. (2018).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil hipotesis yang telah dipaparkan di bab IV dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

**a) Pengaruh Keluarga terhadap persepsi etika penggelapan pajak (Tax Evasion)**

Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa keluarga berpengaruh negatif terhadap persepsi etika penggelapan pajak didukung. Artinya semakin tinggi pengaruh keluarga, maka semakin rendah persepsi penggelapan pajak dianggap etis. Dapat disimpulkan pengaruh keluarga memberikan pengaruh yang baik bagi para Wajib Pajak UMKM untuk bertingkah laku lebih etis dan menganggap penggelapan pajak termasuk perbuatan yang tidak etis dilakukan.

**b) Pengaruh Love of Money terhadap persepsi etika penggelapan pajak (Tax Evasion)**

Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *love of money* berpengaruh positif terhadap persepsi etika penggelapan pajak didukung. Artinya semakin tinggi *love of money* seseorang maka semakin tinggi persepsi penggelapan pajak dianggap etis. Dapat disimpulkan para Wajib Pajak UMKM yang memiliki sifat *love of money* yang tinggi menganggap bahwa penggelapan pajak merupakan suatu tindakan etis atau wajar dilakukan.



**c) Pengaruh Machiavellian terhadap persepsi etika penggelapan pajak (Tax Evasion)**

Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *Machiavellian* berpengaruh positif terhadap persepsi etika penggelapan pajak didukung. Artinya semakin tinggi *machiavellian* seseorang maka semakin tinggi persepsi penggelapan pajak dianggap etis. Dapat disimpulkan para Wajib Pajak UMKM yang memiliki sifat *machiavellian* yang tinggi menganggap bahwa penggelapan pajak merupakan suatu tindakan etis atau wajar dilakukan.

**d) Pengaruh keluarga terhadap persepsi etika penggelapan pajak (Tax Evasion) melalui Religiusitas sebagai variabel moderating**

Hipotesis keempat yang menyatakan bahwa *Religiusitas* memperkuat pengaruh keluarga terhadap persepsi mengenai etika penggelapan pajak tidak didukung. Hasil penelitian ini menghasilkan *Religiusitas* tidak berpengaruh keluarga terhadap persepsi mengenai etika penggelapan pajak. Artinya *Religiusitas* sebagai faktor internal yang belum cukup kuat untuk memoderasi adanya variabel independen. Dapat disimpulkan dalam konteks ini melihat variabel keluarga yang merupakan faktor eksternal yang dikendalikan oleh lingkungan sekitar tidak cocok untuk di moderasikan oleh faktor internal *religiusitas*.

**e) Pengaruh love of money terhadap persepsi etika penggelapan pajak (Tax Evasion) melalui Religiusitas sebagai variabel moderating**

Hipotesis kelima yang menyatakan bahwa *Religiusitas* memperlemah pengaruh love of money terhadap persepsi mengenai etika penggelapan pajak tidak didukung. Hasil penelitian ini menghasilkan Religiusitas tidak berpengaruh love of money terhadap persepsi mengenai etika penggelapan pajak. Artinya *religiusitas* yang tinggi belum mampu menahan diri para wajib pajak UMKM dari sifat-sifat buruk seperti cinta uang dan sebaliknya, semakin rendah religiusitas seseorang belum tentu memiliki cinta pada uang yang berlebihan.

**f) Machiavellian terhadap persepsi etika penggelapan pajak (Tax Evasion) melalui Religiusitas sebagai variabel moderating**

Hipotesis keenam yang menyatakan bahwa Religiusitas memperlemah pengaruh Machiavellian terhadap persepsi mengenai etika penggelapan pajak tidak didukung. Hasil penelitian ini menghasilkan *Religiusitas* memperkuat pengaruh *machiavellian* terhadap persepsi mengenai etika penggelapan pajak. Artinya semakin tinggi *religiusitas* seseorang maka semakin tinggi sifat *machiavellian* seseorang sehingga tetap akan melakukan kegiatan penggelapan pajak dan penggelapan pajak dianggap etis. Dapat disimpulkan *religiusitas* tidak benar benar masuk kedalam diri para wajib pajak UMKM dan hanya sebatas perlindungan sosial sehingga mereka tetap menganggap bahwa penggelapan pajak etis untuk dilakukan.

## 5.2 Keterbatasan dan Saran

### 5.2.1 Keterbatasan

Dalam penelitian sudah merancang dan mengembangkan penelitian dengan sedemikian rupa namun masih memiliki keterbatasan sebagai berikut:

1. R Adjusted square yang dihasilkan rendah hanya sebesar 16,2% dijelaskan dalam faktor penelitian ini dan masih 83,8% dijelaskan faktor diluar penelitian ini
2. Pengambilan sampel hanya meneliti sebatas Wajib Pajak UMKM di Kota Yogyakarta
3. Responden yang diambil secara acak sesuai dengan kriteria peneliti di setiap kecamatan.

### 5.2.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian ini terdapat beberapa saran untuk pihak-pihak terkait:

1. Pihak praktisi

Pihak praktisi (pemerintah/regulator perpajakan) dapat memberikan penyuluhan langsung secara offline mengenai peraturan perpajakan dan penghitungan pajak bagi pelaku UMKM. Dengan adanya penyuluhan langsung masyarakat dapat menambah pengetahuan dan pemahaman terhadap pentingnya pajak. Selain memberikan penyuluhan pemerintah/regulator dapat mendengarkan

kritik maupun saran para wajib pajak UMKM sekaligus segera merespon berbagai aspirasinya.

## 2. Pihak akademik

Bagi peneliti selanjutnya dapat mencari variabel independen yang lain diluar penelitian ini. Kaitannya dengan variabel independen yang diakibatkan oleh faktor eksternal antara lain peraturan perpajakan, sistem pemerintahan, dan sistem penerimaan pajak. Selain variabel independen, variabel moderasi yang perlu dipilih pada penelitian selanjutnya antara lain budaya, politik, pemerintah, dan sosial.

## 3. Pihak Wajib Pajak UMKM

Bagi pihak wajib pajak UMKM diharapkan tetap berlaku etis terhadap pajak negara. Penggelapan pajak bukan jalan yang etis dilakukan. Hal tersebut sangat merugikan negara, karena pajak merupakan salah satu penghasilan negara yang cukup besar untuk perkembangan ekonomi negara. Dan diharapkan Wajib Pajak UMKM dapat mencari seputar update perpajakan melalui berbagai media sosial dan website resmi dari Dirjen Pajak atau KPP kota setempat. Tujuan agar paham terkait fungsi pajak sehingga tidak terjadi kasus penggelapan pajak pada Wajib Pajak UMKM.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi La. (2022). Pendidikan keluarga dalam perpektif islam. *Jurnal Pendidikan Ar-Rashid*, 7(1), 1–9. <http://www2.irib.ir/worldservice/melayu>
- Amelia, Y., Permana, N., & Savitri, S. A. (2022). Pengaruh Keadilan Pajak , Sistem Pajak , Dan Love of money Terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Penggelapan Pajak (Tax evasion). *Ekonomika*, 6(2), 440–455.
- Catrine. (2021). *Apa Bedanya Tax Avoidance dan Tax Evasion ?* Pajakku. <https://www.pajakku.com/read/5f6ad6402712877582239046/Apa-Bedanya-Tax-Avoidance-dan-Tax-Evasion-?->
- Chairil, P. (2017). *Pembahasan Komprehensif Pengantar Perpajakan Teori dan Konsep Hukum Pajak*. Mitra Wancana Media.
- Dali, N., Arifuddin, & Dwi, J. A. (2022). Pengaruh Love Of Money dan Machiavellian terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Halu Oleo). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (JAK)*, 7, 122–130. <http://jak.uho.ac.id/index.php/journal/issue/archive>
- Dharma, Agusti R, & K. (2016). Pengaruh Gender, Pemahaman Perpajakan Dan Religiusitas Terhadap Persepsi Penggelapan Pajak. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*.
- Elster, J. (1989). Social Norms and Economic Theory. *Economic Perspectives*. <https://doi.org/10.1257/jep.3.4.99>
- Fajriana, I. (2019). Pengaruh Keterkaitan Religiusitas, Sosial Ekonomi Dan Sikap Love Of Money Dalam Etika Penggelapan Pajak Wajib Pajak UMKM Di KPP Pratama Palembang Ilir Barat. *Ilmiah STIE MDP*, 8(2), 107–121.
- Farhan, M., Helmy, H., & Afriyenti, M. (2019). Pengaruh Machiavellian Dan Love Of Money Terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi: *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 470–486. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i1.88>
- Gachter, E. F. & S. (1998). Reciprocity and economics: The economic implications of Homo Reciprocans. *European Economic Review*. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0014292197001311?via%3Dihub>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Edisi 7*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25 (9th ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modelling (PLS-SEM) (2nd ed.)*.

Sage.

- Hudiarini, S. (2017). Penyertaan Etika Bagi Masyarakat Akademik di Kalangan Dunia Pendidikan Tinggi. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 2(1), 1–13. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JMK>
- Ihsan, F. (2008). *Dasar-dasar Kependidikan Komponen MKDK*. Rineka Cipta.
- Ivan. (2018, September 10). Kesadaran Pajak UMKM di DIY Masih Rendah. *Kr Jogja*. <https://www.krjogja.com/berita-lokal/read/380873/kesadaran-pajak-umkm-di-diy-masih-rendah>
- Jamalallail, U. F., & Indarti, M. G. K. (2022). Determinan Penggelapan Pajak (Tax Evasion) Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Pemoderasi. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 14(1), 93–106. <https://doi.org/10.22225/kr.14.1.2022.93-106>
- Kemendo Perencanaan. (2022). Perkembangan UMKM sebagai Critical Engine Perencanaan Nasional Terus Mendapatkan Dukungan Pemerintah. *Kementerian Koordinator Bidang Perencanaan*, 1–2. [www.econ.go.id](http://www.econ.go.id)
- Kotler, P. (1993). *Manajemen Pemasaran Analisa, Perencanaan, Implementasi, dan Kegunaan* (8th ed.). Salemba Empat.
- Lesmana, A. L., & Setyadi, B. (2020). Pengaruh Pemeriksaan, Pengetahuan Wajib Pajak, Sanksi, dan Moral terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 17(01), 01–15. <https://doi.org/10.36406/jam.v17i01.323>
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2016*. CV Andi Offset.
- Marlina, M. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi Mengenai Penggelapan Pajak pada KPP Pratama Lubuk Pakam. *Jurnal Pundi*, 151–168. <https://doi.org/10.31575/jp.v2i2.82>
- Noviriyani, E. (2020). *Pajak Terhadap Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi Mengenai Penggelapan Pajak (Tax Evasion)*. 67–70.
- Nurfauziya, A., Khoirunnisa, F., & Riantika, R. L. (2022). Pengaruh Mpney Ethics terhadap Penghindaran Pajak dengan Agama, Materialisme, Love of Money, dan Kondisi Keuangan sebagai Variabel Moderasi. *ACE Accounting Research Journal*, 2(1), 79–101.
- Pambudi, R. (2022). *3 Sumber Pendapatan Negara Lengkap dengan Jenis-Jenisnya*. <https://www.inews.id/finance/makro/3-sumber-pendapatan-negara-lengkap-dengan-jenis-jenisnya>
- Putri, Y. P., Mawardi, M. C., & Hariri, H. (2022). PENGARUH GENDER DAN SIKAP LOVE OF MONEY TERHADAP PERSEPSI ETIKA PENGGELAPAN PAJAK MAHASISWA AKUNTANSI (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi FEB UNISMA). *E-Jra*, 11(10), 13–19.

- Putu, P., Purnamasari, D., Ratna, M. M., & Sukartha, I. M. (2021). *Religiosity as a moderating variable on the effect of love of money, Machiavellian and equity sensitivity on the perception of tax evasion*. 7, 545–552.  
<https://doi.org/10.5267/j.ac.2021.1.004>
- Resmi, S. (2019). *Perpajakan Teori & Kasus* (11th ed.). Salemba Empat.
- Rizaty, M. A. (2022). *BPS: Jumlah Penduduk Indonesia Sebanyak 275,77 Juta pada 2022*. <https://dataindonesia.id/ragam/detail/bps-jumlah-penduduk-indonesia-sebanyak-27577-juta-pada-2022>
- Santia, T. (2022). Sri Mulyani Sebut UU HPP Berpihak ke UMKM, Ini Buktinya. *Liputan 6*. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4878569/sri-mulyani-sebut-uu-hpp-berpihak-ke-umkm-ini-buktinya>
- Shaid, N. J. (2022). Pengertian UMKM, Kriteria, Ciri dan Contohnya. *Kompas.Com*. <https://money.kompas.com/read/2022/01/19/051518426/pengertian-umkm-kriteria-ciri-dan-contohnya?page=all>
- Sibakuljogja. (2023). *LADAKU (Layanan Data Koperasi Dan UMKM)*. <https://sibakuljogja.jogjaprovo.go.id/publik/>
- Simmons, W. E. S. and R. S. (2008). Social Responsibility, Machiavellianism and Tax Avoidance: A Study of Hong Kong Tax Professionals. *Accounting, Auditing and Accountability Journal* 21, 5, 695–720.  
<https://doi.org/10.1108/09513570810872978>
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. PT Rineka Cipta.
- Stephen, R. (2002). *Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi* (Kelima). Erlangga.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suzila. (2018). Pengaruh Sifat Machiavellian Dan Lingkungan Etika Terhadap Niat Melakukan Whistleblowing. *Jurnal Akuntansi* 6.
- Sweeney, P. (2002). *Organizational Behavior: Solutions For Management*. McGraw-Hill International.
- Tang, T. L. (1992). *The Meaning Of Money Revisited*. *Journal Of Organizational Behavior*.
- Tysara, L. (2021). *Pengertian Etika secara Etimologis dan Terminologis, Simak Penjelasan Para Ahli*. Liputan 6.  
<https://www.liputan6.com/hot/read/4624218/pengertian-etika-secara-etimologis-dan-terminologis-simak-penjelasan-para-ahli>
- Udayana, E. A. U. (2018). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Pengaruh Love Of Money, Machiavellian, dan Idealisme Pada Persepsi Etis*

*Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud ), Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. 23, 513–537.*

Umar, H. (2013). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. PT Rajawali Press.

Undang-undang nomor 28 tahun 2007. (2007). *Undang-undang No.28 Tahun 2007. 3*(September), 1–8.

Vo, T. T. D., Tuliao, K. V., & Chen, C. W. (2022). Managers' Ethics of Tax Evasion: the Roles of Family, Religion, and Social Conditions. *E a M: Ekonomie a Management*, 25(3), 53–68.  
<https://doi.org/10.15240/tul/001/2022-3-004>

Wulan, K. (2021). Pengetahuan Umum Perpajakan. *Pajakku*.  
<https://www.pajakku.com/read/5dae9cb04c6a88754c088066/Pengetahuan-Umum-Perpajakan>

Yadiari, P. A., Wirakusuma, M. G., Dwirandra, A. A. N. ., & Gayatri, G. (2022). Religiusitas Memoderasi Pengaruh Sifat Machiavellian Dan Love of Money Pada Persepsi Etis Tax Evasion. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(06), 697. <https://doi.org/10.24843/eeb.2022.v11.i06.p06>





**LAMPIRAN 1 DAFTAR NAMA UMKM DI KOTA YOGYAKARTA**

No	Nama Usaha	Lokasi Usaha
1	Leshan Pak Mien	Gondokusuman
2	Leshan hana	Gondokusuman
3	Leshan Mbak Yani	Gondokusuman
4	Sayur Pak Gandung	Gondokusuman
5	Toko Plastik	Gondokusuman
6	Sayur Dedi	Gondokusuman
7	Sayur Pak Kemis	Gondokusuman
8	Lele talok	Gondokusuman
9	Toko Darno	Kota Gede
10	Nasi Uduk Gedong Kuning	Kota Gede
11	Warung Makan Serba Sambal	Kota Gede
12	Bengkel Bubut	Kota Gede
13	Fotokopi Murah	Kota Gede
14	Leshan Rohma	Kota Gede
15	Laundry Bersih	Kota Gede
16	Duta Juice	Jetis
17	Gorengan	Jetis
18	Mie Ayam Jakarta	Jetis
19	Dry Living	Jetis
20	Jajanan Pasar	Jetis
21	Angkringan	Jetis
22	Toko Bunga	Jetis
23	Stampel	Jetis
24	Laundry	Tegalrejo
25	Jajanan Anak	Tegalrejo
26	Empek-empek Mama Dina	Tegalrejo
27	Warung Kelontong	Tegalrejo
28	Warung Pojok R&R	Tegalrejo
29	Ndalem Suratén	Tegalrejo
30	Warung Soto dan Jus Sorlem	Tegalrejo
31	Gorengan	Tegalrejo
32	Leshan Mas Teguh	Umbulharjo
33	Mie Ayam Bakso	Umbulharjo

34	Nunung Snack	Umbulharjo
35	Lesehan Mas Teguh	Umbulharjo
36	Toko Barokah	Umbulharjo
37	Pernak Pernik	Umbulharjo
38	Lesehan Pak Isnenn	Pakualaman
39	Warung Makan Bu Sri	Pakualaman
40	Aneka Karpét	Pakualaman
41	Kios Ayam	Pakualaman
42	Kios Bebek	Pakualaman
43	Kios Sembako	Pakualaman
44	Sembako	Pakualaman
45	Kios Ayam	Pakualaman
46	Kaso	Wirobrajan
47	Sembako Wirobrajan	Wirobrajan
48	Fotocopy Darmasraya	Wirobrajan
49	Sembako	Wirobrajan
50	Reget Shoscar	Danurejan
51	Rubi Pisang	Danurejan
52	Kios Ikan Lele	Danurejan
53	Kios Ayam Bu Tri	Danurejan
54	Ayam Potong	Danurejan
55	Ayam Potong Bu Sri	Danurejan
56	Warung Sembako	Danurejan
57	Camilan	Danurejan
58	Sayuran	Danurejan
59	Jeruk	Gondomanan
60	Lombok	Gondomanan
61	Empon-Empon	Gondomanan
62	Sayur mayor luar pasar	Gondomanan
63	Sayur mayor dalam pasar	Gondomanan
64	Warung Kelontong	Gondomanan
65	Dua Bintang	Gondomanan
66	Scrolling	Mergangsan
67	Hinufa	Mergangsan
68	Amarilys Collection	Mergangsan
69	Camilan	Mergangsan
70	Sayuran	Mergangsan
71	Toko Bu Nur	Mergangsan
72	Toko Bu Ross	Mergangsan

73	Toko Sembako	Mergangsan
74	Bangkit Perkakas Ikan Hias	Ngampilan
75	Atlantik Konveksi	Ngampilan
76	hafa collection	Ngampilan
77	Nauli Jaya	Ngampilan
78	Banyu Mili	Ngampilan
79	Kaca Film Jogja	Ngampilan
80	Laundry	Ngampilan
81	Aneka Juice	Kraton
82	Hani Es Cream	Kraton
83	Honey Milk	Kraton
84	Jajanan Sd	Kraton
85	Angkringan	Kraton
86	Bakso dan Mie Ayam	Kraton
87	Capcuz	Kraton
88	Sneusagi	Mantrijeron
89	Binatu Express Laundry & Dry Clean	Mantrijeron
90	Malika	Mantrijeron
91	Laundry	Mantrijeron
92	Sate Taichan 76	Mantrijeron
93	Kios Buah Mantrijeron	Mantrijeron
94	Angkringan	Gedongtengen
95	Penyetan Bu Tum	Gedongtengen
96	Griya Koko	Gedongtengen
97	SRC Hidup	Gedongtengen
98	Warung Makan Mbak Duwi	Gedongtengen
99	Boostore	Gedongtengen
100	Bakmi Jawa	Gedongtengen

## LAMPIRAN 2 KUESIONER PENELITIAN

### PENGARUH KELUARGA, *LOVE OF MONEY*, DAN *MACHIAVELLIAN* TERHADAP PERSEPSI WAJIB UMKM MENGENAI ETIKA PENGGELAPAN PAJAK DENGAN *RELIGIUSITAS* PERPAJAKAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

---

Kepada Yth

Bapak/Ibu/Saudara/Saudari

Di

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan Hormat,

Dalam rangka melakukan penelitian skripsi yang berjudul “**Pengaruh Keluarga, *Love Of Money*, dan *Machiavellian* terhadap Persepsi Wajib Pajak UMKM mengenai Etika Penggelapan Pajak dengan *Religiusitas* sebagai Variabel Moderasi**”. Perkenalkan saya Dwi Puji Fitriana mahasiswa S1 Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Dengan diterimanya formulir kuesioner ini, saya mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/Saudari untuk bersedia memberikan jawaban berdasarkan persepsi yang sesuai dengan kondisi sesungguhnya. Dalam kuesioner ini tidak ada benar atau salah dalam setiap pertanyaan. Hasil dari jawaban nantinya akan saya gunakan sebagai data pendukung yang valid dalam penyusunan skripsi.

Seluruh data dan informasi yang diperoleh dari jawaban kuesioner ini semata-mata hanya digunakan untuk penelitian akademis dan tidak dipublikasikan. Semua identitas serta jawaban dari responden dijaga dan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti. Atas kerjasama dan kesediaan waktu Bapak/Ibu/Saudara/Saudari untuk mengisi kuesioner ini, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Hormat Saya



Dwi Puji Fitriana

Jika ada pertanyaan terkait kuesioner ini, mohon untuk menghubungi:  
Email: 19312163@students.uii.ac.id

### **A. Identitas**

1. Nama Responden :
2. Nomor Hp (Whatsapp) :
3. Nama Usaha :
4. Jenis Usaha :
5. Lokasi Usaha :
6. Umur usaha :
7. Jenis Kelamin :
8. Pendidikan Formal Terakhir :

### **B. Petunjuk pengisian**

1. Sebelum melakukan pengisian formulir kuesioner ini, mohon dibaca dahulu dan istilah kuesioner ini sesuai dengan jawaban anda
2. Pilihlah jawaban yang menurut anda paling sesuai dengan cara memberikan tanda (V) pada kolom jawaban yang telah disediakan untuk variabel keluarga, love of money, machiavellian, religiusitas, dan persepsi etika penggelapan pajak, di mana:  
Skor 1= Sangat Tidak Setuju (STS)  
Skor 2= Tidak Setuju (TS)  
Skor 3= Kurang Setuju (KS)  
Skor 4= Cukup Setuju (CS)  
Skor 5= Setuju (S)  
Skor 6= Sangat Setuju (SS)

### C. Lembar Kuesioner

No.	Pertanyaan						
<b>KELUARGA</b>		<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>KS</b>	<b>CS</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
1.	Bagi saya keluarga sangat penting dalam hidup						
2.	Salah satu tujuan utama saya dalam hidup adalah membuat keluarga saya bangga						
3.	Keluarga selalu mendukung segala keputusan yang saya buat						
4.	Keluarga selalu menemani saya ketika sedang putus asa						
5.	Keluarga saya sering menekan persoalan ekonomi						
<b>LOVE OF MONEY</b>		<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>KS</b>	<b>CS</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
1.	Saya menggunakan uang dengan berhati-hati						
2.	Menurut saya uang mampu merusak norma etika seseorang						
3.	Uang dijadikan standar simbol dari kesuksesan seseorang						
4.	Uang mampu memberikan kesempatan untuk menjadi apa yang saya inginkan						
5.	Uang dapat memberikan value citra dimata masyarakat sekitar						
<b>MACHIAVELLIAN</b>		<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>KS</b>	<b>CS</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
1.	Cara yang digunakan untuk mengendalikan orang lain dengan memberitahukan apa yang ingin di dengar						
2.	Ketika akan meminta bantuan orang lain, maka akan memberitahukan alasan untuk mempengaruhi orang lain						

3.	Kejujuran harus selalu disampaikan dalam kondisi apapun						
4.	Tidak ada alasan apapun untuk berbohong dalam kondisi apapun yang terjadi						
5.	Jika seseorang mendapati menderita sakit parah dan kemungkinan sembuh nya sangat kecil bahkan tidak dapat disembuhkan, lebih baik ia meninggal tanpa rasa sakit						
<b>RELIGIUSITAS</b>		<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>KS</b>	<b>CS</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
1.	Bagi saya agama sangat penting dalam hidup						
2.	Saya sering mengikuti kegiatan keagamaan di lingkungan sekitar						
3.	Bagi saya tuhan sangat penting dalam hidup						
4.	Saya tidak pernah melakukan kecurangan atau manipulasi ketika sedang bekerja						
5.	Saya selalu memberikan sebagian pendapatan untuk berbagi						
<b>PERSEPSI ETIKA PENGGELAPAN PAJAK</b>		<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>KS</b>	<b>CS</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
1.	Penggelapan pajak bisa dianggap etis (wajar) dilakukan, jika masyarakat dikenakan tarif pajak terlalu tinggi						
2.	Penggelapan pajak bisa dianggap etis (wajar) dilakukan, jika pajak yang dikumpulkan tidak mampu dikelola dengan baik untuk keperluan umum						
3.	Sebagai wajib pajak akan tetap melakukan penggelapan pajak, jika						

	hukum di negara masih lemah						
4.	Jika kinerja pemerintah buruk dan korupsi di Indonesia tinggi, maka wajib pajak tidak rela dalam membayar pajak						
5.	Penggelapan pajak akan dianggap etis, apabila wajib pajak memiliki pendapatan besar membayar pajaknya kecil						





**LAMPIRAN 3 DATA KUESIONER VARIABEL KELUARGA**

No	Keluarga (KE)					Total KE
	KE1	KE2	KE3	KE4	KE5	
1	6	6	4	6	3	25
2	6	6	5	6	5	28
3	5	5	5	5	5	25
4	6	6	4	6	5	27
5	6	6	6	6	1	25
6	6	6	5	5	5	27
7	6	6	6	6	5	29
8	6	6	3	6	4	25
9	6	6	5	6	5	28
10	6	6	6	6	5	29
11	6	6	5	6	5	28
12	6	6	4	3	3	22
13	5	5	5	5	5	25
14	6	6	6	6	5	29
15	6	6	6	6	5	29
16	6	6	6	3	5	26
17	6	6	5	6	5	28
18	6	6	6	6	5	29
19	6	6	6	6	6	30
20	6	6	6	6	5	29
21	6	6	4	3	5	24
22	6	6	6	6	5	29
23	6	6	6	6	5	29
24	6	6	6	5	5	28
25	6	5	6	5	4	26
26	6	6	5	6	5	28
27	6	5	4	5	5	25
28	5	5	5	5	5	25
29	6	6	2	2	1	17
30	6	6	6	6	6	30
31	6	6	5	6	6	29
32	6	6	6	6	5	29
33	5	6	5	5	5	26
34	6	4	2	6	1	19

35	6	6	6	6	2	26
36	6	5	5	5	5	26
37	6	6	5	6	5	28
38	6	6	6	6	6	30
39	6	6	6	6	2	26
40	6	6	5	5	2	24
41	6	6	6	5	2	25
42	6	3	3	5	2	19
43	6	5	5	5	5	26
44	6	5	5	5	2	23
45	6	6	6	5	2	25
46	5	5	6	4	4	24
47	6	6	6	6	2	26
48	6	6	6	6	5	29
49	6	5	5	5	2	23
50	6	5	5	4	2	22
51	6	3	4	4	3	20
52	6	6	6	6	2	26
53	5	5	5	6	2	23
54	5	5	5	5	2	22
55	5	5	5	5	2	22
56	6	6	5	5	2	24
57	6	6	2	3	2	19
58	6	6	4	5	2	23
59	6	6	6	5	4	27
60	6	6	6	6	6	30
61	6	6	6	5	5	28
62	5	4	4	4	2	19
63	6	6	4	6	5	27
64	6	6	4	5	3	24
65	6	6	6	5	4	27
66	6	6	5	4	6	27
67	6	4	2	6	3	21
68	6	5	5	6	2	24
69	6	5	4	5	2	22
70	6	5	5	5	2	23
71	6	6	4	5	4	25
72	6	5	6	6	5	28
73	6	6	5	6	2	25

74	6	6	5	6	5	28
75	6	3	3	3	2	17
76	6	2	3	2	2	15
77	6	6	3	3	2	20
78	6	6	3	5	2	22
79	6	6	6	6	4	28
80	6	6	4	6	6	28
81	5	5	5	5	2	22
82	5	5	5	5	2	22
83	5	5	5	5	2	22
84	5	6	6	5	5	27
85	5	5	5	5	4	24
86	5	5	5	5	5	25
87	5	5	5	6	2	23
88	6	6	6	5	2	25
89	5	6	2	2	2	17
90	5	5	5	5	2	22
91	1	1	2	2	2	8
92	5	6	5	5	1	22
93	6	5	6	6	3	26
94	5	6	5	4	3	23
95	5	6	5	5	3	24
96	6	6	6	6	2	26
97	6	6	6	6	2	26
98	6	6	5	5	3	25
99	6	6	6	6	4	28
100	6	6	5	5	3	25

LAMPIRAN 4 DATA KUESIONER VARIABEL LOVE OF MONEY

No	Love Of Money (LM)					Total LM
	LM1	LM2	LM3	LM4	LM5	
1	6	6	4	6	3	25
2	6	6	2	5	5	24
3	5	4	3	4	4	20
4	6	5	2	5	2	20
5	5	4	4	5	5	23
6	5	2	2	5	6	20
7	6	4	5	5	5	25
8	6	5	2	2	2	17
9	6	6	5	5	5	27
10	6	4	6	6	6	28
11	6	5	2	5	5	23
12	6	6	5	5	5	27
13	5	4	2	3	2	16
14	4	5	5	5	5	24
15	5	6	3	5	5	24
16	6	5	2	3	2	18
17	5	2	5	5	5	22
18	6	6	6	6	6	30
19	6	5	4	5	6	26
20	6	6	2	4	2	20
21	3	4	6	5	5	23
22	6	3	4	6	5	24
23	6	2	2	3	3	16
24	6	6	4	6	3	25
25	5	5	2	3	2	17
26	5	5	5	5	5	25
27	6	3	2	5	5	21
28	5	5	5	5	5	25
29	6	1	3	3	6	19
30	5	5	5	2	5	22
31	6	5	5	2	2	20
32	6	2	2	5	2	17
33	5	2	2	5	5	19
34	6	6	2	5	5	24

35	4	5	5	5	5	24
36	5	4	4	5	5	23
37	5	5	5	5	5	25
38	6	2	3	3	3	17
39	6	5	6	3	5	25
40	5	2	5	5	5	22
41	6	4	5	2	5	22
42	5	5	2	2	2	16
43	5	5	5	2	2	19
44	5	5	5	5	5	25
45	6	5	5	6	6	28
46	5	6	6	6	6	29
47	6	4	5	5	5	25
48	6	3	3	3	3	18
49	5	3	3	5	5	21
50	5	5	3	5	4	22
51	6	5	4	2	5	22
52	6	2	6	5	5	24
53	5	5	5	5	5	25
54	5	5	5	5	5	25
55	5	5	5	5	5	25
56	5	5	5	2	4	21
57	6	5	5	2	2	20
58	5	2	3	3	3	16
59	5	5	5	5	5	25
60	6	6	5	5	5	27
61	5	4	5	5	5	24
62	4	4	5	2	4	19
63	6	6	6	3	5	26
64	4	5	5	5	5	24
65	5	5	5	5	5	25
66	6	4	5	5	6	26
67	6	3	1	3	3	16
68	6	5	5	4	5	25
69	5	5	5	5	5	25
70	6	6	6	6	5	29
71	6	5	4	2	2	19
72	6	6	6	4	4	26
73	6	4	4	4	3	21

74	6	5	5	2	5	23
75	6	6	6	2	5	25
76	6	3	3	3	2	17
77	6	6	2	5	4	23
78	6	6	6	2	2	22
79	6	6	6	5	5	28
80	5	5	5	5	5	25
81	5	5	5	4	3	22
82	3	5	4	2	2	16
83	5	5	2	2	2	16
84	5	4	5	5	5	24
85	5	5	5	5	5	25
86	5	5	5	5	5	25
87	5	5	5	4	5	24
88	5	2	3	3	5	18
89	2	2	5	5	5	19
90	5	5	5	5	5	25
91	5	5	2	5	5	22
92	4	5	4	5	5	23
93	6	5	5	5	3	24
94	5	5	3	4	3	20
95	6	4	4	4	3	21
96	6	6	2	6	5	25
97	2	5	5	3	5	20
98	5	4	3	4	3	19
99	5	4	2	2	4	17
100	6	5	3	4	3	21

**LAMPIRAN 5 DATA KUESIONER VARIABEL MACHIAVELLIAN**

No	Machiavellian (MA)					Total MA
	MA1	MA2	MA3	MA4	MA5	
1	4	5	6	3	6	24
2	5	2	5	2	2	16
3	4	4	5	4	4	21
4	5	5	6	6	3	25
5	5	5	6	4	4	24
6	5	5	5	5	2	22
7	5	5	6	6	5	27
8	5	5	5	5	5	25
9	5	6	4	4	3	22
10	6	6	6	6	2	26
11	5	5	6	6	5	27
12	5	6	6	6	5	28
13	2	3	6	6	2	19
14	5	5	5	5	2	22
15	4	4	6	6	3	23
16	3	2	6	6	6	23
17	5	5	6	6	4	26
18	6	5	6	5	3	25
19	5	2	6	2	3	18
20	3	6	6	6	2	23
21	4	5	6	4	6	25
22	5	6	6	6	6	29
23	5	2	6	5	5	23
24	2	2	6	6	2	18
25	3	3	6	6	2	20
26	4	4	6	6	4	24
27	5	3	5	5	2	20
28	4	5	6	6	4	25
29	3	3	2	5	5	18
30	5	2	6	5	1	19
31	2	2	5	5	5	19
32	5	5	6	6	4	26
33	5	5	5	5	2	22
34	6	5	6	6	4	27

35	5	5	5	6	5	26
36	5	5	6	5	4	25
37	4	4	6	6	4	24
38	4	5	6	6	3	24
39	5	5	5	6	5	26
40	5	6	5	5	5	26
41	3	2	4	3	2	14
42	5	5	6	5	4	25
43	5	5	5	5	5	25
44	5	5	6	5	5	26
45	4	5	6	5	6	26
46	4	3	2	2	3	14
47	2	5	6	6	5	24
48	5	5	5	5	4	24
49	5	5	5	5	5	25
50	4	4	6	6	5	25
51	4	2	3	3	3	15
52	5	5	5	5	6	26
53	2	4	3	5	2	16
54	5	5	5	5	5	25
55	5	5	5	5	5	25
56	3	5	2	5	1	16
57	5	5	5	3	3	21
58	3	5	5	3	2	18
59	5	5	5	5	5	25
60	6	6	6	6	6	30
61	5	5	5	5	4	24
62	5	5	5	5	4	24
63	5	5	6	6	2	24
64	5	5	5	5	5	25
65	5	5	6	5	5	26
66	6	5	6	5	2	24
67	3	3	3	2	1	12
68	5	2	5	5	5	22
69	5	4	2	2	5	18
70	5	5	5	3	5	23
71	4	4	5	5	5	23
72	5	6	5	5	4	25
73	5	5	5	5	5	25



74	4	3	3	3	2	15
75	5	5	5	3	2	20
76	4	5	3	2	1	15
77	5	6	6	6	4	27
78	4	5	4	5	2	20
79	5	5	5	5	5	25
80	5	4	5	5	5	24
81	5	5	5	5	6	26
82	2	5	5	5	5	22
83	2	5	5	5	5	22
84	5	5	5	5	4	24
85	5	5	5	5	5	25
86	5	5	5	5	5	25
87	5	5	5	5	4	24
88	6	4	6	5	4	25
89	3	3	2	3	2	13
90	5	6	5	5	5	26
91	3	4	2	3	2	14
92	4	3	2	4	2	15
93	5	5	6	5	4	25
94	4	3	4	3	3	17
95	4	3	6	6	4	23
96	5	5	6	5	5	26
97	2	3	4	3	2	14
98	4	3	6	6	4	23
99	4	5	5	5	2	21
100	3	3	3	2	4	15

**LAMPIRAN 6 DATA KUESIONER VARIABEL RELIGIUSITAS**

No	Religiusitas (RE)					Total RE
	RE1	RE2	RE3	RE4	RE5	
1	6	6	6	6	6	30
2	6	5	6	6	6	29
3	5	5	5	5	5	25
4	6	6	6	4	6	28
5	6	5	6	5	5	27
6	6	6	6	6	6	30
7	6	6	6	6	6	30
8	6	6	6	6	6	30
9	6	6	6	6	6	30
10	6	6	6	4	6	28
11	6	5	6	6	5	28
12	6	6	6	5	5	28
13	6	4	6	3	5	24
14	6	5	6	6	6	29
15	6	5	6	6	6	29
16	6	6	6	6	6	30
17	6	4	6	6	3	25
18	6	6	5	6	6	29
19	6	6	6	6	6	30
20	6	5	6	6	6	29
21	6	4	6	5	5	26
22	6	4	6	6	6	28
23	6	4	6	6	6	28
24	6	5	6	5	5	27
25	6	6	6	6	6	30
26	6	6	6	5	6	29
27	5	5	5	5	5	25
28	6	6	6	6	6	30
29	5	2	3	4	6	20
30	6	5	6	4	6	27
31	6	5	6	5	6	28
32	6	6	6	6	6	30
33	5	5	6	5	6	27
34	6	6	6	6	5	29

35	6	6	6	6	6	30
36	6	5	6	5	5	27
37	6	6	5	6	4	27
38	6	6	6	5	5	28
39	6	6	6	5	5	28
40	5	5	5	4	5	24
41	3	4	4	4	5	20
42	6	5	6	5	5	27
43	5	5	5	5	5	25
44	6	4	4	5	5	24
45	6	5	6	5	6	28
46	6	5	5	5	5	26
47	6	6	6	5	5	28
48	5	4	5	5	5	24
49	6	5	6	5	5	27
50	4	3	5	6	3	21
51	6	6	6	5	6	29
52	5	5	5	5	5	25
53	5	4	6	5	5	25
54	5	5	5	5	5	25
55	3	4	5	2	5	19
56	6	5	5	5	4	25
57	6	6	6	4	4	26
58	5	4	6	4	5	24
59	5	5	5	5	5	25
60	6	6	6	5	5	28
61	6	4	6	6	5	27
62	6	6	6	4	5	27
63	6	6	6	5	5	28
64	6	6	5	6	6	29
65	5	5	5	5	5	25
66	6	4	6	6	4	26
67	6	6	6	5	5	28
68	6	5	6	5	5	27
69	5	3	5	2	3	18
70	6	6	6	5	5	28
71	6	5	6	5	5	27
72	6	4	6	5	4	25
73	6	6	6	3	5	26

74	6	5	6	2	5	24
75	6	4	6	3	5	24
76	4	4	6	5	6	25
77	6	3	6	3	5	23
78	6	6	6	6	5	29
79	5	5	6	5	5	26
80	6	6	6	6	6	30
81	6	4	6	5	5	26
82	5	5	5	5	5	25
83	5	2	5	5	5	22
84	6	5	6	2	5	24
85	6	5	6	5	5	27
86	6	5	6	5	5	27
87	6	4	6	5	5	26
88	3	2	4	3	4	16
89	5	2	6	2	4	19
90	6	5	6	5	5	27
91	5	2	6	2	4	19
92	5	4	5	5	5	24
93	6	5	6	2	5	24
94	6	5	6	6	5	28
95	6	6	6	5	5	28
96	6	3	6	4	6	25
97	5	2	5	4	6	22
98	6	5	6	6	5	28
99	6	4	6	5	5	26
100	6	6	6	5	5	28

**LAMPIRAN 7 DATA KUESIONER VARIABEL PERSEPSI ETIKA  
PENGSELAPAN PAJAK**

No	Persepsi Etika Penggelapan Pajak (PE)					Total PE
	PE1	PE2	PE3	PE4	PE5	
1	4	2	6	6	1	19
2	2	2	5	5	5	19
3	2	2	5	5	5	19
4	2	6	5	6	5	24
5	2	2	2	5	5	16
6	5	6	2	2	2	17
7	6	6	6	6	6	30
8	6	6	5	5	5	27
9	3	3	3	5	3	17
10	2	2	2	2	5	13
11	5	5	2	5	2	19
12	5	5	5	5	5	25
13	3	3	3	3	3	15
14	2	5	5	5	5	22
15	2	3	3	5	6	19
16	6	6	3	3	6	24
17	6	2	5	5	3	21
18	3	4	4	5	3	19
19	5	5	5	6	2	23
20	4	5	5	5	5	24
21	6	5	5	6	5	27
22	2	2	2	6	5	17
23	4	2	3	6	6	21
24	1	2	2	2	2	9
25	1	1	2	2	2	8
26	1	1	2	2	2	8
27	2	2	2	2	3	11
28	3	3	3	3	3	15
29	6	5	6	5	6	28
30	1	2	1	2	1	7
31	1	1	1	2	2	7
32	6	6	6	6	5	29
33	5	5	6	5	5	26

34	5	6	6	6	6	29
35	1	1	6	3	6	17
36	3	3	2	4	2	14
37	4	4	4	6	6	24
38	1	1	6	4	2	14
39	5	2	2	2	2	13
40	2	6	2	5	2	17
41	5	5	5	5	5	25
42	2	2	2	2	2	10
43	5	5	2	5	4	21
44	5	5	5	5	5	25
45	5	5	6	6	6	28
46	5	6	3	4	5	23
47	3	5	5	5	5	23
48	5	4	3	5	5	22
49	5	6	3	5	5	24
50	1	2	2	4	6	15
51	2	2	3	6	5	18
52	5	2	2	5	2	16
53	5	5	5	5	5	25
54	5	5	5	5	5	25
55	2	5	5	2	2	16
56	2	5	2	5	5	19
57	5	5	2	5	5	22
58	5	5	2	2	5	19
59	4	2	2	5	5	18
60	4	6	6	6	6	28
61	2	5	2	5	5	19
62	5	4	2	5	5	21
63	5	6	5	5	6	27
64	5	5	5	5	5	25
65	5	5	5	5	5	25
66	1	1	1	2	4	9
67	1	1	1	1	1	5
68	3	3	3	5	2	16
69	5	5	5	5	5	25
70	5	5	5	5	5	25
71	2	2	2	2	2	10
72	5	5	3	5	5	23

73	5	5	5	5	5	25
74	5	5	5	5	6	26
75	6	6	6	6	6	30
76	5	5	5	5	5	25
77	6	6	5	5	5	27
78	5	5	5	5	5	25
79	5	5	5	5	5	25
80	5	5	5	5	5	25
81	5	5	2	5	2	19
82	2	5	5	5	5	22
83	2	5	5	5	5	22
84	5	5	4	5	5	24
85	5	5	5	5	2	22
86	5	5	5	5	5	25
87	5	2	5	5	2	19
88	1	1	2	6	5	15
89	2	2	5	6	2	17
90	2	2	5	5	5	19
91	2	2	5	5	2	16
92	2	2	3	5	2	14
93	2	5	3	5	5	20
94	2	3	1	1	2	9
95	2	2	1	1	2	8
96	6	6	6	6	6	30
97	2	5	2	5	2	16
98	2	2	2	4	3	13
99	4	4	2	3	4	17
100	2	2	1	3	2	10

## LAMPIRAN 8 STATISTIKA DESKRIPTIF

### Ringkasan Statistik

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keluarga (X1)	100	8	30	24.85	3.702
Love Of Money (X2)	100	11	30	22.99	4.016
Machiavellian (X3)	100	12	30	22.43	4.061
Religiusitas (Z)	100	16	30	26.30	2.959
Persepsi Etika Penggelapan Pajak (Y)	100	5	30	19.70	6.131
Valid N (listwise)	100				





**Detail Statistik**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KE1	100	1	6	5.74	.630
KE2	100	1	6	5.50	.905
KE3	100	2	6	4.93	1.130
KE4	100	2	6	5.14	1.045
KE5	100	1	6	3.54	1.527
LM1	100	1	6	5.29	.913
LM2	100	2	6	4.77	1.081
LM3	100	1	6	4.20	1.363
LM4	100	2	6	4.39	1.246
LM5	100	2	6	4.34	1.257
MA1	100	2	6	4.39	1.034
MA2	100	2	6	4.41	1.156
MA3	100	2	6	5.04	1.163
MA4	100	2	6	4.78	1.186
MA5	100	1	6	3.81	1.419
RE1	100	3	6	5.66	.670
RE2	100	2	6	4.88	1.113
RE3	100	3	6	5.70	.577
RE4	100	2	6	4.88	1.113
RE5	100	3	6	5.18	.702
PE1	100	1	6	3.61	1.681
PE2	100	1	6	3.86	1.682
PE3	100	1	6	3.69	1.631
PE4	100	1	6	4.46	1.388
PE5	100	1	6	4.08	1.568
Valid N (listwise)	100				

## LAMPIRAN 9 UJI VALIDITAS

### UJI VALIDITAS VARIABEL KELUARGA

		Correlations					
		KE1	KE2	KE3	KE4	KE5	TOTAL KE
KE1	Pearson Correlation	1	.497**	.215*	.348**	.179	.529**
	Sig. (2-tailed)		.000	.031	.000	.075	.000
	N	100	100	100	100	100	100
KE2	Pearson Correlation	.497**	1	.459**	.406**	.314**	.713**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.001	.000
	N	100	100	100	100	100	100
KE3	Pearson Correlation	.215*	.459**	1	.547**	.356**	.755**
	Sig. (2-tailed)	.031	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
KE4	Pearson Correlation	.348**	.406**	.547**	1	.319**	.739**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.001	.000
	N	100	100	100	100	100	100
KE5	Pearson Correlation	.179	.314**	.356**	.319**	1	.719**
	Sig. (2-tailed)	.075	.001	.000	.001		.000
	N	100	100	100	100	100	100
TOTAL_ KE	Pearson Correlation	.529**	.713**	.755**	.739**	.719**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## UJI VALIDITAS VARIABEL LOVE OF MONEY

		<b>Correlations</b>					TOTAL_ LM
		LM1	LM2	LM3	LM4	LM5	
LM1	Pearson Correlation	1	.396**	.131	.201*	.124	.480**
	Sig. (2-tailed)		.000	.192	.045	.218	.000
	N	100	100	100	100	100	100
LM2	Pearson Correlation	.396**	1	.340**	.345**	.237*	.655**
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.000	.018	.000
	N	100	100	100	100	100	100
LM3	Pearson Correlation	.131	.340**	1	.358**	.479**	.722**
	Sig. (2-tailed)	.192	.001		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
LM4	Pearson Correlation	.201*	.345**	.358**	1	.591**	.755**
	Sig. (2-tailed)	.045	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
LM5	Pearson Correlation	.124	.237*	.479**	.591**	1	.751**
	Sig. (2-tailed)	.218	.018	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100
TOTAL_L M	Pearson Correlation	.480**	.655**	.722**	.755**	.751**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## UJI VALIDITAS VARIABEL MACHIAVELLIAN

**Correlations**

		MA1	MA2	MA3	MA4	MA5	TOTAL MA
MA1	Pearson Correlation	1	.431**	.331**	.145	.244*	.600**
	Sig. (2-tailed)		.000	.001	.150	.015	.000
	N	100	100	100	100	100	100
MA2	Pearson Correlation	.431**	1	.273**	.339**	.282**	.670**
	Sig. (2-tailed)	.000		.006	.001	.004	.000
	N	100	100	100	100	100	100
MA3	Pearson Correlation	.331**	.273**	1	.629**	.329**	.747**
	Sig. (2-tailed)	.001	.006		.000	.001	.000
	N	100	100	100	100	100	100
MA4	Pearson Correlation	.145	.339**	.629**	1	.299**	.710**
	Sig. (2-tailed)	.150	.001	.000		.003	.000
	N	100	100	100	100	100	100
MA5	Pearson Correlation	.244*	.282**	.329**	.299**	1	.673**
	Sig. (2-tailed)	.015	.004	.001	.003		.000
	N	100	100	100	100	100	100
TOTAL_ MA	Pearson Correlation	.600**	.670**	.747**	.710**	.673**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## UJI VALIDITAS VARIABEL PERSEPSI ETIKA PENGGELAPAN PAJAK

**Correlations**

		PE1	PE2	PE3	PE4	PE5	TOTAL PE
PE1	Pearson Correlation	1	.684**	.467**	.441**	.388**	.785**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
PE2	Pearson Correlation	.684**	1	.455**	.443**	.479**	.806**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
PE3	Pearson Correlation	.467**	.455**	1	.599**	.456**	.771**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
PE4	Pearson Correlation	.441**	.443**	.599**	1	.507**	.758**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
PE5	Pearson Correlation	.388**	.479**	.456**	.507**	1	.730**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100
TOTAL_P E	Pearson Correlation	.785**	.806**	.771**	.758**	.730**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## UJI VALIDITAS VARIABEL RELIGIUSITAS

		<b>Correlations</b>					TOTAL_
		RE1	RE2	RE3	RE4	RE5	RE
RE1	Pearson Correlation	1	.514**	.621**	.338**	.260**	.730**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.001	.009	.000
	N	100	100	100	100	100	100
RE2	Pearson Correlation	.514**	1	.399**	.437**	.364**	.821**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
RE3	Pearson Correlation	.621**	.399**	1	.148	.184	.585**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.142	.066	.000
	N	100	100	100	100	100	100
RE4	Pearson Correlation	.338**	.437**	.148	1	.325**	.723**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.142		.001	.000
	N	100	100	100	100	100	100
RE5	Pearson Correlation	.260**	.364**	.184	.325**	1	.591**
	Sig. (2-tailed)	.009	.000	.066	.001		.000
	N	100	100	100	100	100	100
TOTAL_R E	Pearson Correlation	.730**	.821**	.585**	.723**	.591**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## LAMPIRAN 10 UJI RELIABILITAS

### UJI RELIABILITAS VARIABEL KELUARGA

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.710	.741	5

### UJI RELIABILITAS VARIABEL LOVE OF MONEY

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.708	.702	5

### UJI RELIABILITAS VARIABEL MACHIAVELLIAN

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.706	.712	5

**UJI RELIABILITAS VARIABEL PERSEPSI ETIKA PENGGELAPAN PAJAK**

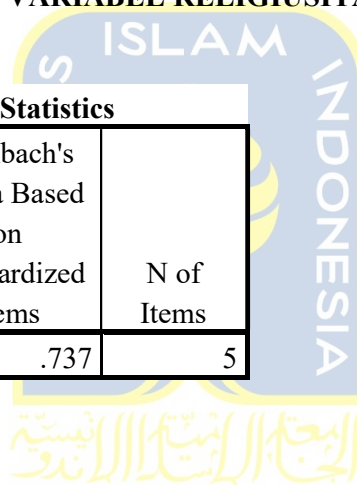
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.799	.894	5

**UJI RELIABILITAS VARIABEL RELIGIUSITAS**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.715	.737	5





## LAMPIRAN 11 UJI NORMALITAS

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.42016012
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.080
	Positive	.068
	Negative	-.080
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.113 <sup>c</sup>

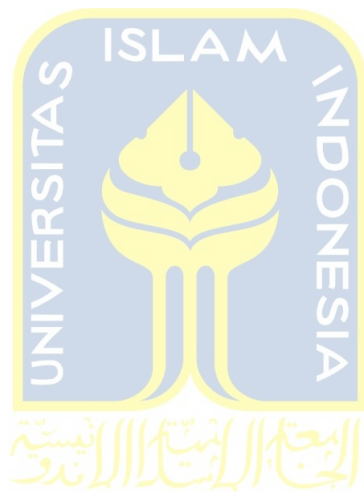
- a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.

## LAMPIRAN 12 UJI MULTIKOLINEARITAS

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11.145	6.195		1.799	.075		
	Keluarga(X1)	-.310	.180	-.187	-1.723	.088	.740	1.351
	Love Of Money(X2)	.429	.149	.281	2.882	.005	.919	1.088
	Machiavellian(X3)	.380	.155	.252	2.449	.016	.830	1.206
	Religiusitas (Z)	-.081	.220	-.039	-.367	.714	.776	1.289

- a. Dependent Variable: Persepsi Etika Penggelapan Pajak



### LAMPIRAN 13 UJI HETEROSKEDASITAS

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.581	1.898		.833	.407
	Keluarga (X1)	-.013	.056	-.027	-.228	.820
	Love Of Money (X2)	-.018	.054	-.036	-.340	.735
	Machiavellian (X3)	-.056	.048	-.128	-1.159	.249
	Religiusitas (Z)	.111	.068	.187	1.641	.104

a. Dependent Variable: LN\_RES



## LAMPIRAN 14 UJI REGRESI LINEAR BERGANDA

### UJI REGRESI LINEAR LINEAR BERGANDA

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.408 <sup>a</sup>	.167	.141	5.684

a. Predictors: (Constant), Keluarga (X1), Love Of Money (X2), Machiavellian (X3)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	619.817	3	206.606	6.396	.001 <sup>b</sup>
	Residual	3101.183	96	32.304		
	Total	3721.000	99			

a. Dependent Variable: Persepsi Etika Penggelapan Pajak (Y)

b. Predictors: (Constant), Keluarga (X1), Love Of Money (X2), Machiavellian (X3)



**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.777	4.927		1.985	.050
	Keluarga (X1)	-.337	.164	-.204	-2.056	.043
	Love Of Money (X2)	.434	.148	.284	2.936	.004
	Machiavellian (X3)	.371	.153	.246	2.432	.017

a. Dependent Variable: Persepsi Etika Penggelapan Pajak (Y)

LAMPIRAN 15 UJI REGRESI MRA

UJI REGRESI MRA (MODERATING REGRESSION ANALYSIS)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.470 <sup>a</sup>	.221	.162	5.612

a. Predictors: (Constant), Keluarga (X1), Love Of Money (X2), Machiavellian (X3), Religiusitas (Z), Keluarga\*Religiusitas, Love Of Money, Machiavellian\*Religiusitas



ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	823.101	7	117.586	3.733	.001 <sup>b</sup>
	Residual	2897.899	92	31.499		
	Total	3721.000	99			

a. Dependent Variable: Persepsi Etika Penggelapan Pajak (Y)

b. Predictors: (Constant), Keluarga (X1), Love Of Money (X2), Machiavellian (X3), Religiusitas (Z), Keluarga\*Religiusitas, Love Of Money, Machiavellian\*Religiusitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.922	39.531		.782	.436
	Keluarga (X1)	1.167	1.201	.704	.971	.334
	Love Of Money (X2)	1.041	1.392	.682	.748	.456
	Machiavellian (X3)	-2.802	1.278	-1.856	-2.193	.031
	Religiusitas (Z)	-.892	1.542	-.431	-.578	.564
	Keluarga*Religiusitas	-.056	.047	-1.266	-1.184	.239
	Love Of Money*Religiusitas	-.024	.053	-.492	-.452	.653
	Machiavellian*Religiusitas	.124	.049	2.726	2.508	.014

a. Dependent Variable: Persepsi Etika Penggelapan Pajak (Y)

